

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 100613 PASAR LAMA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NUR VAINI
NIM. 21 205 00073**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 100613 PASAR LAMA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

NUR VAINI

NIM. 21 205 00073

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100613 PASAR LAMA**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

NUR VAINI

NIM. 21 205 00073

Pembimbing 1

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002

Pembimbing 2

Nur Azzah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Vaini

Padangsidimpuan, 28 - Oktober - 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nur Vaini yang berjudul "**Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 100613 Pasar Lama.**" Maka kami berpendapat bahawa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II



Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Vaini

NIM : 2120500073

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning*(PBL)
Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa
Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 100613 Pasar
Lama

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 September 2025
Menyatakan



Nur Vaini
NIM. 2120500073

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR VAINI
NIM : 2120500073
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 100613 Pasar Lama.** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih meedia/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 12-September 2025
Yang menyatakan



NUR VAINI
NIM.2120500073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Nama : Nur Vaini
NIM : 2120500073
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 100613 Pasar Lama

Ketua

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

Secretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Anggota

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Fitri Rayani Siregar, M.Hum
NIP. 19820731 200912 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTEIK Lantai 2
Tanggal : Kamis, 13 November 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82,25 (A)
Indeks Prediksi Kumulatif (IPK) : 3.70
Predikat : Puji



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 100613 Pasar Lama**

Nama : Nur Vaini

NIM : 2120500073

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ABSTRAK

Nama	: Nur Vaini
NIM	: 21 205 00073
Judul	: Pengaruh <i>Model Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di SD Negeri 100613 Pasar Lama

Latar belakang masalah penelitian ini berawal dari rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS). Hal ini terlihat dari hasil belajar yang masih berfokus pada hafalan dan kurangnya keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pada proses pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 100613 Pasar Lama? dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan tipe *Exsperiment* dengan menggunakan *One Group Pretest-Posttest* untuk memperoleh data. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V B di SD Negeri 100613 Pasar Lama sebanyak 24 siswa. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Oleh karenanya H_1 yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterima, sementara H_0 yang menyatakan tidak adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ditolak. *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung = 12,885 dan Sig. = 0,000 < 0,05 yang menunjukkan model regresi signifikan. Uji t juga memperlihatkan variabel pretest ($t = 3,418$, Sig. = 0,003) dan posttest ($t = 3,471$, Sig. = 0,002) berpengaruh signifikan terhadap kelas. Artinya, *Problem based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis

ABSTRACT

Name : Nur Vaini

Reg. Number : 21 205 00073

Thesis Title : The Effect of *the Problem Based Learning* (PBL) Model on Critical Thinking Skills of Grade V Students at SD Negeri 100613 Pasar Lama

The background of this research problem stems from the low ability of students' critical thinking skills in Natural Sciences (IPAS) learning. This can be seen from the learning results that still focus on memorization and the lack of student involvement in solving contextual problems. Therefore, a learning model is needed that can foster students' critical thinking skills, one of which is the *Problem Based Learning* (PBL) model which emphasizes the process of solving real problems in daily life. The formulation of the problem in this study is Is there an influence of *the Problem Based Learning* (PBL) model on the critical thinking skills of grade V students at SDN 100613 Pasar Lama? and the purpose of this study is to determine the effect of the application of *the Problem Based Learning* (PBL) model on students' critical thinking skills in the learning of science class V of SD Negeri 100613 Pasar Lama. This study uses a quantitative approach. Sample determination using *the Experiment* type by using *One Group Pretest-Posttest* to obtain data. The object of this research is 24 students in grades V A and V B at SD Negeri 100613 Pasar Lama. The result of this study is an increase in the critical thinking skills of grade V students of SD Negeri 100613 Pasar Lama after the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. Therefore, H1 which states that there is an increase in students' critical thinking skills through the application of *Problem Based Learning* (PBL) is acceptable, while H0 which states that there is no improvement in students' critical thinking skills is rejected. *Problem Based Learning* (PBL) significantly improves students' critical thinking skills. This is evidenced by the values of $F_{cal} = 12.885$ and $Sig. = 0.000 < 0.05$ which shows a significant regression model. The t-test also showed that the variables pretest ($t = 3.418$, $Sig. = 0.003$) and posttest ($t = 3.471$, $Sig. = 0.002$) had a significant effect on the class. This means that *Problem based Learning* (PBL) has a real positive influence on students' ability to analyze, evaluate, and solve problems compared to conventional learning.

Keywords: Natural and Social Sciences, *Problem Based Learning*, Critical Thinking

ملخص البحث

الاسم: نور فايق

رقم التسجيل: ٢١٢٠٥٠٠٧٣

عنوان البحث: تأثير نموذج التعلم القائم على حل المشكلات على مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة المدرسة الابتدائية ١٠٠٦١٣ پاسار لاما

تبعد خلفية هذا البحث من انخفاض مستوى مهارات التفكير النقدي لدى طلاب العلوم. ويوضح ذلك من نتائج التعلم التي لا تزال ترتكز على الحفظ وعدم مشاركة الطلاب في حل المشكلات السياقية. لذلك، هناك حاجة إلى نموذج تعليمي يمكنه تعزيز مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب، ومن بينها نموذج التعلم القائم على حل المشكلات، الذي يركز على عملية حل المشكلات الحقيقية في الحياة اليومية. السؤال البحثي في هذه الدراسة هو: هل لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات تأثير على مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة في مدرسة المدرسة الابتدائية ١٠٠٦١٣ پاسار لاما؟ الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير نموذج التعلم القائم على حل المشكلات على مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الخامس في العلوم والعلوم الاجتماعية في مدرسة في مدرسة المدرسة الابتدائية ١٠٠٦١٣ پاسار لاما. تستخدم هذه الدراسة نهجاً كميّاً. تم تحديد العينة باستخدام نوع التجربة مع اختبار مسبق واختبار لاحق لمجموعة واحدة للحصول على البيانات. كان موضوع هذه الدراسة ٢٤ طالباً من الصف الخامس من الفصلين ٥أ و ٥ ب في مدرسة المدرسة الابتدائية ١٠٠٦١٣ پاسار لاما. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن هناك زيادة في مهارات التفكير النقدي لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة المدرسة الابتدائية ١٠٠٦١٣ پاسار لاما بعد تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات. لذلك، يمكن قبول الفرضية ١، التي تنص على أن هناك زيادة في مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب من خلال تطبيق التعلم القائم على حل المشكلات، بينما يتم رفض الفرضية الصفرية، التي تنص على أنه لا توجد زيادة في مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب. يحسن التعلم القائم على حل المشكلات مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب بشكل كبير. ويوضح ذلك من خلال القيمة الجزيئية $= 12,885$ و $= 0,005 > 0,000$ ، مما يشير إلى نموذج اخدار كبير. كما أظهر الاختبار المتزامن أن متغير الاختبار المسبق ($= 3,418 = 0,003$) ومتغير الاختبار اللاحق (المترافق $= 3,471 = 0,002$) لهما تأثير كبير على الفصل. وهذا يعني أن التعلم القائم على حل المشكلات له تأثير إيجابي كبير على قدرة الطلاب على تحويل المشكلات وتقديرها وحلها مقارنة بالتعلم التقليدي.

الكلمات المفتاحية: العلوم الطبيعية والاجتماعية، التعلم القائم على حل المشكلات، التفكير النقدي

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di SD Negeri 100613 Pasar Lama”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta saran yang dapat mendukung dan bermanfaat bagi penulis Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. dan selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran Ibu Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
2. Selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Prof.Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Serta Wakil Rektor 1 Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku wakil II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Ali Asrun Lubis, S.AG, M.Pd, dan selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Nursyaidah, M.Pd yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Pembimbing Akademik Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Pd yang telah membimbing peneliti dari awal perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat

bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

7. Bapak Khoiruddin S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 100613 Pasar Lama selaku wali kelas V Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini
8. Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta alm Engkim yang telah berpulang saat aku masih berusia dua tahun. Usia yang terlalu dini untuk mengenal sosok ayah, bahkan untuk sekedar mengingat wajahmu pun aku tak pernah bisa. Hingga hari ini, aku tak tau seperti apa rupamu. Namun, banyak yang berkata aku mirip denganmu. kata kata itu menjadi penghibur sekaligus penguat dikala aku merindukan sosok ayah yang tak pernah aku kenal. Meski ragamu telah tiada, namamu hidup di dalam setiap doa doa ku, dan semangatmu tetap mangalir dalam darahku. Terima kasih. Ayah, karena telah menjadi bagian dari kehidupan ku, meski hanya lewat cerita dan kenangan orang orang yang mencintaimu. Ayah di setiap langkahku,aku membawa namamu. Saat aku hampir menyerah. Aku sering membayangkan, andaikan engkau masih ada, mungkin aku bisa pulang dan bercerita kepadamu tentang lelahnya hari hariku, tentang tangisku yang terpendam, dan tentang mimpi mimpi yang ingin ku kejar. Aku membayangkan tanganmu mengusap kepalaiku berkata bahwa semuanya akan baik baik saja. Namun, takdir berkata lain. Yang tersisa hanya doa dan kerinduan yang tak pernah usai. Tenanglah engkau di sana, di surga Yah. Semoga Allah SWT memelukmu dengan kasih-Nya yang tak bertepi. Aku, anakmu sangat

merindukanmu. Rindu yang tak pernah berkurang, bahkan semakin bertambah seiring berjalananya waktu. Sampai suatu saat nanti,di tempat yang Allah SWT janjikan,kita akan bertemu kembali tanpa ada jarak, tanpa ada perpisahan. Teruntuk Ibuku Sumarni, yang telah melahirkan aku kedunia ini, Meskipun tak bersamai aku dalam tumbuh dan belajar, aku tetap menyebut mu “Ibu”, karena dari rahimu aku lahir, membawa separuh darah dan nafasmu. Tak mudah bagiku memahami perpisahan itu, tapi aku belajar memaafkan, karena kasih seorang anak pada ibunya tak pernah mengenal batas, Terima kasih atas kehidupan ini.

9. Almarhumah Nenek Omaya, Terima kasih yang tak terhingga kuucapkan untuk cinta yang tak tergantikan. Engkau adalah pelindung,ibu, dan sahabat pertama dalam hidupku. Dalam pelukanmu aku tumbuh,belajar, dan mengenal kasih yang tulus tanpa pamrih. Meskipun kini engkau telah tiada,segala nasihat,doa dan cinta kasihmu masih sangat terasa dalam setiap langkahku. Engkau telah memberikan segalanya tanpa pernah meminta balasan,dan sampai kapan pun,aku akan selalu merindukamu. Semoga Allah SWT tempatkan engkau disisi terbaik-Nya disurga penuh kedamaian. Teruntuk Abah tercinta Musohi, engkaulah sosok luar biasa yang terus menjadi tiang kekuatan hidupku. Di usia senjamu, engkau masih tetap teguh memperjuangkan pendidikan cucumu ini. Uang kuliah yang engkau berikan bukan hanya bentuk dukungan materi, tapi juga wujud cinta yang dalam dan pengorbanan yang tidak terhingga. Terima kasih telah menjadi Ayah, pelindung, dan pahlawan dalam hidupku. Tanpa engkau langkah ini mungkin tidak akan

sampai sejauh ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan kasih sayangmu dengan kesehatan,panjang umur dan keberkatan dunia akhirat.

10. Paman Sofyan S. Pd, bibik Suaidah S.Pd dan misbahannur, terima kasih atas cinta dan kehangatan keluarga yang selalu kalian berikan. Ditengah perjalanan hidup yang tidak selalu mudah, kehadiran kalian menjadi pelengkap yang begitu berarti. Terima kasih telah menerima saya tidak hanya sebagai keponakan,tetapi sebagai bagian dari kelurga kalian sendiri. Bibik, terimakasih untuk perhatianmu yang halus namun tulus. Dalam diam dan kelembutanmu. Saya merasa disayangi, dirawat,dan dihargai. Engkau adalah sosok ibu yang hadir di masa masa saya butuh tempat bersandar, dan saya tidak akan pernah melupakan ketulusanmu. Paman engkau menjadi sosok yang tenang namun kuat hadirmu membawa rasa aman. Terima kasih atas nasihat, atas kepedulian yang sering terucap dan membuat diri ku berpikir apa yang engkau kata nya emang benar adanya. Engkau mengajarkan arti menjadi dewasa dalam kesederhanaan dan keteguhan. Untuk Misbahannur, terima kasih sepupu yang bukan hanya teman, tetapi juga saudara seperjalanan, kita berbagi cerita,tawa,bahkan kesulitan yang terkadang yang tidak bisa diceritakan kesiapa pun, Terima kasih sudah hadir dan tumbuh dalam dunia yang tak selalu ramah. Kehadiran kalian adalah penguat bagi saya, pengingat bahwa saya tidak benar benar sendiri.
11. Abang kandung ku Sutriono dan Kakak ipar Monika, terima kasih atas kasih sayang dan tanggung jawab yang kalian berikan. Kalian mungkin tak banyak berkata, tapi kehadiran kalian selalu memberikan rasa aman. Terima kasih telah

menjadi penjaga langkah saya, terutama saat saya merasa goyah dan lelah. Kalian adalah pelindung yang tak pernah lelah memperhatikan dari kejauhan.

12. Teruntuk Ayu Sania, sahabat masa kecilku, aku kehabisan kata untuk menggambarkan betapa berharganya kahadiramu dalam hidupku. Kita tumbuh bersama sejak langkah pertama dari masa bermain yang polos, menangis bersama saat luka kecil dilutut terasa besar, hingga hari ini saat aku menulis skripsi dan kamu tetap ada di sisiku. Kamu bukan hanya teman, tapi saudara yang Tuhan kirimkan dalam bentuk yang tak terduga. Kita sudah melewati banyak musim, tawa, tangis, salah paham, dan berbagai bentuk ujian kehidupan. Tapi kamu tidak pernah pergi. Saat banyak orang datang dan pergi, kamu memilih tinggal. Saat aku merasa dunia ini terlalu sepi dan berat, kamu datang membawa cahaya dan harapan. Saat aku jatuh, kamu tidak bertanya kenapa aku terjatuh kamu langsung mengulurkan tangamu dan berkata, "Ayo, bangkit lagi". Ayu Sania (Roheng) Terimakasih karena masih bertahan disampingku, karena kamu tahu bahwa aku pun pernah merasa rapuh. Terima kasih karena kamu tak pernah berubah meski waktu telah mengubah banyak hal. Terima kasih karena mencintaiku sebagai sahabat, bahkan dalam versi diriku yang paling buruk. Namamu akan selalu menjadi bagian dari setiap keberhasilan yang kucapai. Karena tanpamu, mungkin aku tidak akan sekuat ini.
13. Teruntuk Yulia umar Safitri Siregar dan Butet Aulia Harahap sahabat seperjuanganku sejak menjadi maba hingga detik ini. Kalian adalah bagian dari setiap perjuangan yang kujalanin, kita tumbuh bersama, kita jatuh, bangkit, lalu

melangkah lagi bersama. Terima kasih karena tetap tinggal,meski waktu dan keadaan kadang menguji, terima kasih karena tidak pernah bosan menjadi tempat pulang,tempat cerita,tempat mengeluh dan tempat tertawa. Tidak semua orang bisa bertahan tapi kalian bisa, kalian hebat. Dan aku beruntung bisa bertemu kalian dibangku perkuliahan. Hari ini skripsi ini selesai. Tapi kisah kita tidak akan selasai disini, sebab sebagian dari keberhasilanku adalah karena kalian . Dan kalian akan selalu tinggal dihatiku sebagai sahabat, sebagai keluarga,sebagai bagian dari perjalanan hidup yang tak tergantikan.

14. Teruntuk Kakak sepupuku tersayang Yuli Hangga Rani S.E, terima kasih karena telah menjadi cahaya disaat aku merasa redup. Dalam perjalanan panjang ini, engkau bukan sekadar saudara engkau adalah motivator,teman cerita,sekaligus pelindung yang selalu hadir dalam diam maupun kata. Di saat aku merasa ingin menyerah, engkaulah yang mengingatkanku bahwa aku mampu. Ketika aku mulai kehilangan arah, engkaulah yang dengan sabar menarikku kembali ke jalur. Kata katamu tak hanya menguatkan pikiranku,tapi juga menggerakkan hatiku untuk tetap bertahan. Terima kasih telah percaya pada kemampuanku,bahkan disaat aku meragukan diriku sendiri,Engkau tidak hanya mendukung dari jauh,tapi benar benar hadir mengakatku ketika lemah, dan mendorongku untuk terus berjalan saat kakiku milai goyah. Aku belajar banyak darimu, tentang keteguhan,tentang kerja keras dan tentang kasih yang tulus tanpa pamrih. Kak, bagian dari keberhasilan ini adalah milikmu juga. Terima kasih telah menjadi cahaya kecil yang tak pernah padam,bahkan saat dunia terasa begitu gelap bagiku.

15. Sahabat SMP ku, Arini Putri dan Epri yanti dan Ayu Sania, terima kasih atas tawa sedehana,obrolan hangat, motivasi dan pelukan saat hati ini rapuh. kalian adalah rumah penuh kenangan indah saat remaja. Dan terima kasih masih menemaniku sampai aku sarjana.
16. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepala nya,yaitu penulis diriku sendiri, Nur Vaini seorang anak bungsu yang berjalan memasuki usia 23 tahun, sangat keras kepala dan yang penuh ambisi, namun sifat nya seperti anak kecil seusianya. Terima kasih sudah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjelaskan kaki. Jangan sia sia kan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan, Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Amiinnn.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT selalu membimbing kita semua dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya untuk kebaikan umat.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padangsidimpuan, 2 Agustus 2025

Nur Vaini

NIM. 21 205 00073

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Identifikasi Masalah 6

 C. Batasan Masalah 6

 D. Definisi Operasional Variabel 7

 E. Perumusan Masalah 7

 F. Tujuan Penelitian 8

 G. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

 A. Landasan Teori 10

 1. Problem Based Learning (PBL) 10

 2. Kemampuan Berpikir Kritis 18

 3. Pembelajaran IPAS 24

 B. Penelitian Terdahulu 31

C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Desain Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Pengumpulan Data	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Data	58
B. Pengujian Asumsi	70
1. Uji Normalitas.....	71
2. Uji Homogenitas	72
3. Uji Hipotesis	73
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	38
Tabel 3.2 Kriteria Nilai Kemampuan Berpikir Kritis	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Tes	40
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data	46
Tabel 4.2 Data Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen	47
Tabel 4.3 Data Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.8 Hasil Uji F	53
Tabel 4.9 Hasil Uji t	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mulut	27
Gambar 2.2 Kerongkongan	28
Gambar 2.3 Lambung	29
Gambar 2.4 Usus Halus	30
Gambar 2.5 Usus Besar	30
Gambar 2.6 Organ Pencernaan Lengkap	31
Gambar 2.7 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Nilai.....	54
Gambar 1 Membagikan Soal Pretest di Kelas Eksperimen	120
Gambar 2 Mengerjakan Soal Pretest Kelas Eksperimen	120
Gambar 3 Pemberian Tindakan PBL di Kelas Eksperimen	121
Gambar 4 Menjelaskan Materi Pada Siswa	121
Gambar 5 Memberikan LKPD Pada Siswa Setelah Penerapan Materi	122
Gambar 6 Mempersentasikan LKPD Kelas Eksperimen	122
Gambar 7 Membagikan Soal Postest Kelas Eksperimen	122
Gambar 8 Siswa Mengerjakan Soal Postest Kelas Eksperimen	123
Gambar 9 Memberikan Soal Pretest Dikelas Kontrol	123
Gambar 10 Menjelaskan Materi Dikelas Kontrol	124
Gambar 11 Siswa Memperhatikan Materi Yang Diberi	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas Eksperimen	88
Lampiran 2 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas Kontrol	96
Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal	104
Lampiran 4 Soal Pretest	107
Lampiran 5 Soal Posttest	111
Lampiran 6 Kunci Jawaban	115
Lampiran 7 Olah Data	116
Lampiran 8 Dokumentasi	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan kehidupan manusia menjadi lebih baik lagi untuk melakukan aktivitas sehari hari. Dan manusia membutuhkan pengetahuan dan pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan formal non formal. Pendidikan juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan masa kini dan yang akan datang karena jika bukan kita yang membawa peserta didik ke masa lalu atau yang tidak lagi relevan dengan tuntutan yang akan dihadapi di masa depan zaman terus berkembang. Sehingga banyak hal yang berubah termasuk pengetahuan. Pendidikan adalah salah satu upaya yang akan dilakukan untuk mempersiapkan dirinya di masa depannya.¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan yang baik, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Hasil pembelajaran yang optimal menjadi indikator keberhasilan suatu sistem pendidikan. Hasil pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan. Hasil ini tidak

¹ Kembang Sari, “Problem Based Learning in Indonesian Learning Hermansyah SDN 3,” dalam SHEs: Conference Series, Volume 3, No. 3, 2020. hlm. 2257–2262.

hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan orang lain. Pendidikan yang baik harus mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif bagi masyarakat.²

Hasil belajar siswa akan meningkat dengan seiring berkembangnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah seperti *Problem Based Learning* (PBL) yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus mereka pecahkan, mendorong mereka untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan berpikir kritis dalam mencari solusi. Metode ini tidak hanya membuat siswa aktif dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan analisis dan pengambilan keputusan.³

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini menekankan pada pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata, di mana siswa dihadapkan pada situasi yang kompleks dan harus bekerja sama untuk menemukan solusi.

² Salsa Novianti Ariadila et al., “Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa,” dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Volume 9, No. 20, 2023.hlm. 664–669.

³ Agus Purnomo et al., Model Pembelajaran (Bima: Yayasan Hamjah Diha, 2022), hlm. 43.

Metode pengajaran . *Problem Based Learning* (PBL) berfokus pada penggunaan masalah nyata atau situasi kompleks sebagai sarana untuk mendorong siswa dalam proses belajar.⁴

Model *Problem Based Learning* (PBL) awalnya dikembangkan untuk pendidikan kedokteran pada tahun 1960-an oleh Barrows dan Tamblyn, sebagai respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa yang sering kali terhambat oleh pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih menekankan pada penghafalan informasi. Siswa dihadapkan pada masalah terbuka yang tidak memiliki solusi tunggal dan harus bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencari solusi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Siswa diajak untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, melakukan penelitian, dan akhirnya membagikan temuan mereka dengan kelompok.⁵

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilakukan melalui berbagai langkah sistematis, seperti mendiskusikan masalah untuk memastikan pemahaman bersama, mengidentifikasi pertanyaan yang perlu dijawab, serta

⁴ Janista Windi Maret, Agnes Herlina, and Dwi Hadiyanti, “Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPASS Siswa,” dalam *Jurnal Elementaria Edukasia*, Volume 4, No. 1, 2021, hlm. 31–41

⁵ Rahmadani, “Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL),” dalam *Lantanida Journal*, Volume 7, No. 1, 2019, hlm. 1–100.

merumuskan tujuan belajar berdasarkan pengetahuan yang kurang. Setelah itu, siswa melakukan penelitian secara mandiri sebelum kembali ke kelompok untuk mendiskusikan temuan mereka dan membangun pemahaman kolektif tentang masalah tersebut. Dengan pendekatan ini, *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa.⁶

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas V SD 100613 Pasar Lama, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam metode ini, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang memerlukan pemecahan, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis dan kreatif. *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya mengharuskan siswa untuk mencari solusi, tetapi juga mendorong mereka untuk melakukan investigasi, berkolaborasi dengan teman-teman, serta mengembangkan argumen berdasarkan bukti yang ditemukan. Menurut Trianto, *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi dari masalah yang dihadapi. Dengan menerapkan metode ini, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep IPAS secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan tersebut dengan

⁶ Eka Titik Pratiwi And Eunice Widyanti Setyaningtyas, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Prolem- Based Learning Dan Model Pembelajaran Project-Based Learning,” dalam Jurnal Basicedu, Volume 4, No. 2, 2020, hlm. 379–388.

kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting mengingat banyaknya siswa di kelas V yang mengalami kesulitan dalam berpikir kritis. Melalui *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu mereka, dan pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPAS yang diajarkan.⁷

Hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V A di SD 100613 Pasar Lama yang peneliti lakukan beberapa waktu lalu menunjukkan bahwa sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok. Guru menyampaikan bahwa banyak siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, seringkali tidak memperhatikan penjelasan dan kurang berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi IPAS yang diajarkan. Selain itu, guru juga mencatat bahwa saat dibagi dalam kelompok, siswa seringkali tidak dapat bekerja sama dengan baik, yang mengindikasikan adanya kurangnya keterampilan kolaboratif dan komunikasi di antara mereka.⁸

Meskipun beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan, mayoritas masih merasa kesulitan untuk mengungkapkan pendapat atau ide mereka secara terbuka. Kondisi ini diperparah oleh metode pengajaran yang dominan bersifat konvensional, di mana siswa lebih banyak

⁷ Galang Cakra Wardhana, Fida Rahmantika Hadi, and Ellys Mersina M, “Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPASS Sekolah Dasar,” dalam Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), Volume 3, No. 3, 2024, hlm. 352–58.

⁸ “Wawancara Dengan Guru Wali Kela V SD Negeri 100613 Pasar Lama,” 2024.

menerima informasi daripada aktif terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) akan sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, sehingga mereka dapat lebih aktif dan percaya diri dalam belajar IPAS di kelas V SD 100613 Pasar Lama.⁹

Setelah menimbang keadaan ini, peneliti bermakud untuk melakukan penelitian IPAS di kelas V A SD 100613 Pasar Lama khususnya pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan judul **“Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di SD Negeri 100613 Pasar Lama”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang dapat didentifikasi dan beberapa masalah yang terjadi di SD 100613 Pasar Lama. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari berbagai persoalan, maka penelitian ini membatasi masalahnya hanya pada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada Pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama.

⁹ “Wawancara Dengan Guru Wali Kela V SD Negeri 100613 Pasar Lama.”

D. Definisi Operasional Variabel

1. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik dengan berbagai masalah yang dekat dengan kehidupannya.¹⁰
2. Berpikir Kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen serta informasi yang diterima dengan cara yang objektif dan logis. Proses ini melibatkan pemikiran reflektif, di mana seseorang tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga mempertimbangkan bukti, alasan, dan sudut pandang yang berbeda sebelum mencapai kesimpulan atau keputusan.¹¹
3. Pembelajaran IPAS adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah siswa terkait dengan fenomena alam. Pembelajaran ini melibatkan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran, seperti pendidik, peserta didik, dan alat atau media belajar, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

E. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan

¹⁰ Neneng Agustiningsih, Strategi Pembelajaran Inovatif (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 161.

¹¹ Sarfa Wasahua, “Konsep Pengembangan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” dalam Jurnal Horizon Pendidikan, Volume 16, No. 2, 2021, hlm. 72–82.

¹² Yuyun Indah Wati, “Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPASS Kelas 4 MI Nurur Rohmah Tentang Energi Panas,” dalam Jurnal Pendidikan, Volume 1, No. 20, 2021, hlm. 1–18.

berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, pemikiran, dan pengetahuan dalam pembelajaran, Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi, yang digunakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi guna melakukan pemberian koreksi terhadap kekurangan model pembelajaran yang digunakan. Guru lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran. Sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun metode pembelajaran

b. Bagi Siswa

Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa terutama kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS. Siswa akan terlatih untuk aktif berpikir dan memahami adanya perbedaan individu diantara anggota kelompoknya. Siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melatih siswa untuk belajar bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam prosesnya.¹

Pembelajaran berbasis masalah kalau benar-benar dilaksanakan dengan baik dan benar maka peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah, baik yang dilakukan secara sendiri-sendiri maupun berkelompok, dengan begitu model ini memungkinkan pembelajar aktif dan partisipatif dalam berbagai kegiatan, terutama dalam proses pengambilan keputusan, berikutnya mendidik peserta didik untuk mandiri tanpa terlalu banyak tergantung pada orang lain. Kalau ini dimiliki oleh peserta didik maka di kemudian hari mereka akan terbiasa mengambil

¹ Agus Purnomo et al., Model Pembelajaran (Bima: Yayasan Hamjah Diha, 2022), hlm. 24.

keputusan secara bersama-sama, dan terbiasa pula mengambil keputusan dalam perbedaan.²

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajar menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik³. Model pembelajaran PBL merupakan pola belajar mengajar yang dilaksanakan antara guru dengan pelajar berdasarkan dari suatu masalah masalah ditunjuk guru kepada pelajar agar dapat dianalisis dan dilahirkan solusinya pada saat itulah keterampilan berpikir kritis belajar mulai terasah.⁴

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat juga disebut sebagai pembelajaran kolaboratif, memadukan potensi antara guru dan

² Silvester Petrus Taneo, Andriyani A Dua Lehan, And Marsela Clarista Lin, “Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tentang Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas V Sd Negeri Oesapa Kecil 2,” dalam Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, Volume 3, No. 7, 2024, hlm. 3312–3318.

³ amelia, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPASS Di Kelas V Min 10 Bandar Lampung.”

⁴ Maulana Arifat Lubis, Hamidah, Nashran Azizan. Model-model pembelajaran PPKN di SD/MI teori dan implementasi untuk mewujudkan pelajar Pancasila. (Yogyakarta: Penerbit samudra biru, 2022), hlm. 25

peserta didik. Namun demikian pembelajar tetap menjadi perhatian untuk tetap menjadi subjek sehingga terlibat dalam proses hingga pelaksanaan pembelajaran, ini artinya pembelajaran berpusat kepada peserta didik, terbiasa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Agar memberi efek yang maksimal, maka sebaiknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman setara, bukan saja dalam memunculkan masalah, akan tetapi juga dalam menyelesaikan problem yang menjadi materi pembelajaran.⁵

Memberi kesempatan kepada peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah sama halnya memberi pembelajaran dan menantang peserta didik untuk mandiri. Dengan demikian pembelajaran berbasis masalah mereduksi keterlibatan guru sebagaimana pembelajaran konvensional dan memberi kesempatan lebih besar kepada peserta didik sebagaimana pembelajaran berbasis peserta didik.

Berdasar pada uraian di atas dapat dikatakan bahwa *Problem Based Learning*), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang, melibatkan peserta

⁵ Esti Zaduqisti, “Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi),” dalam Forum Tarbiyah , Volume 8, No. 2, 2020, hlm. 181–191.

didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.⁶

Model pembelajaran banyak macamnya, oleh sebab itu untuk membedakannya harus dilihat dengan ciri-ciri tertentu, misalnya model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) *Problem Based Learning (PBL)* sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi,

Peserta didik tidak hanya sekadar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi. Siswa diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu peserta didik pada akhirnya terbiasa aktif dan berpartisipasi, tidak diam dan menunggu hasil dari orang lain, artinya pembelajaran berbasis masalah tidak pernah hampa dalam aktivitas berpikir untuk sampai pada kesimpulan memecahkan masalah.⁷

- 2) *Problem Based Learning (PBL)* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.

⁶ Sari, “Problem Based Learning in Indonesian Learning Hermansyah SDN 3.”

⁷ Arden Simeru et al., *Model-Model Pembelajaran* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023).

Pembelajaran dapat dilaksanakan bilamana masalah sudah ditemukan, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pendidik diharapkan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukan masalah sendiri, dianjurkan untuk yang dekat dengan lingkungan dan masalahnya sedang aktual, tentu saja aturannya tidak bisa keluar dari kurikulum dan konsisten dapat pencapaian tujuan pembelajaran.⁸

- 3) *Problem Based Learning (PBL)* tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif

Proses pemecahan masalah dimulai adanya input yang datang dari lingkungan atau dalam diri pribadi dan yang mendapatkan perhatian hanyalah yang ada kesesuaian dengan cadangan memori dalam otak.⁹ Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.¹⁰

⁸ Nurisa Puspitasari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based," dalam Jurnal Pendidikan, Volume 1, No. 1, 2020, hlm. 299–309.

⁹ B. Suryosubroto. *Proses belajar mengajar di sekolah*. (Jakarta, Penerbit PT Rineka Cipta: 2006), hlm. 198.

¹⁰ Nurlina Ariani Hrp et al., Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm.117.

Selain ciri, model *Problem Based Learning* (PBL) juga mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Karakteristik dimaksud dikemukakan oleh Barrow, yang dikutip oleh

- 1) *Learning is student-centered* artinya proses pembelajaran dalam PBL lebih berorientasi pada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.¹¹
- 2) *Authentic problems form the organizing focus for learning*, artinya masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti. Otentik memang penting, karena ini adalah prasyarat bagi kerangka konsep ilmu pengetahuan, bahwa ilmu itu sesuatu yang objektif, bukan sesuatu yang fiktif, itu sebabnya ilmu pengetahuan harus melalui proses yang disebut “logico, hipotético, dan ferifikasi”, bahwa ilmu pengetahuan itu tidak hanya logis artinya masuk dalam kerangka akal dan pikiran manusia, akan tetapi di dalam selalu terselip dugaan antara salah dan benar oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian.¹²

¹¹ Syamsidah and Hamidah Suryani, Buku Model Problem Based Learning (PBL) (Yogyakarta: Penerbit Deepubliher, 2018), hlm. 3.

¹² Rani Sri Wahyuni ibid., Model-Model Pembelajaran (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2024), hlm. 44.

3) *New information is acquired through self-directed learning* artinya bahwa dalam proses pemecahan masalah seringkali siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya. Hal ini tentu menjadi pembelajaran lagi, karena bagaimanapun juga siswa dituntut untuk memecahkan masalah, dan harus berusaha mencari referensi yang relevan tentu dalam kerangka ilmiah dengan tahapan-tahapan tertentu.¹³

4) *Learning occurs in small groups* artinya agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, maka PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.¹⁴

5) *Teachers act as facilitators* artinya pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai.¹⁵

Melaksanakan *Problem Based Learning* (PBL) harus mendapat perhatian secara serius sebab model ini mempunyai ciri-ciri tersendiri dan

¹³ Wahyuni ibid.

¹⁴ Mislan and Edi Irwanto, Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran Penulis: (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm. 51.

¹⁵ Syamsidah and Hamidah Suryani, Buku Model Problem Based Learning (PBL) (Yogyakarta: Penerbit Deepubliher, 2018), hlm. 17-18.

berbeda dengan model pembelajaran yang lain, salah dalam langkah akan mempengaruhi langkah-langkah berikutnya.

Berikut akan dikemukakan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah seperti dikemukakan oleh John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika. Beliau memaparkan enam langkah dalam pembelajaran berbasis masalah ini sebagai berikut.

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Menganalisis masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Pengujian hipotesis
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah¹⁶.

Sedangkan menurut David Johnson & Johnson memaparkan 5 langkah melalui kegiatan kelompok, yakni sebagai berikut.

- 1) Mendefinisikan masalah
- 2) Mendiagnosis masalah atau menentukan sebab-sebab terjadinya masalah.
- 3) Merumuskan alternatif strategi.
- 4) Menentukan & menerapkan strategi pilihan.
- 5) Melakukan evaluasi.¹⁷

¹⁶ Niken Septiasih, Puguh Wahyu Prasetyo, and Fransisca Mujirah, “Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Pembelajaran IPASS,” dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, Volume 1, No. 1, 2021, hlm. 944–948.

Adapun secara umum langkah-langkah model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyadari Masalah.
- 2) Merumuskan Masalah.
- 3) Merumuskan Hipotesis.
- 4) Mengumpulkan Data.
- 5) Menguji Hipotesis.
- 6) Menentukan Pilihan Penyelesaian.¹⁸

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan.¹⁹ Keterampilan berpikir kritis menurut Redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai. Definisi lain menyatakan bahwa, “*critical thinking includes the component skills of analyzing arguments, making inferences using inductive or deductive reasoning, judging or evaluating, and making decisions or solving problems*”.

Definisi menurut Lai tersebut memiliki arti, bahwa berpikir kritis meliputi

¹⁷ Husnul Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,” dalam Jurnal Edukasi, Volume 7, No. 3, 2020, hlm. 5–11.

¹⁸ Fahrur Rozi, Septian Prawijaya, and Suyit Ratno, Modul Pembelajaran IPASS SD (Medan: Bina Guna Press, 2022).

¹⁹ Asriana Harahap, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study Berbasis Pendekatan Saintifik DI SDIT Salsabila 3 Banguntapan” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

komponen keterampilan-keterampilan menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah.²⁰

Sementara Bailin menyatakan, “*defines critical thinking as thinking of a particular quality essentially good thinking that meets specified criteria or standards of adequacy and accuracy*” yang artinya mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran dari kualitas tertentu yang pada dasarnya merupakan pemikiran yang baik yang memenuhi kriteria atau standar kecukupan dan akurasi.²¹

Dalam Al-Quran dijelaskan pula mengenai berpikir kritis dalam QS.Al-Imran ayat 190-191 sebagai berikut.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافِ النَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَئِي الْأَبْيَابِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.

الَّذِينَ يَكْرُونَ اللَّهَ قِيَاماً وَقُعُوناً وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَنْكَرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقَنَا عَذَابَ النَّارِ

²⁰ Fitri Amelia, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPASS Di Kelas V Min 10 Bandar Lampung” (Uin Raden Intan Lampung, 2022).

²¹ Anik Handayani and Henny Dewi Koeswanti, “Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif,” dalam Jurnal Basicedu, Volume 5, No. 3, 2021, hlm 1349–55.

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

Critical thinking adalah istilah umum yang diberikan untuk berbagai keterampilan kognitif dan intelektual membutuhkan hal-hal berikut.

- 1) mengidentifikasi, menganalisa, dan meng-evaluasi secara efektif
- 2) menemukan dan mengatasi prasangka
- 3) merumuskan dan menyajikan alasan-alasan yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan
- 4) membuat pilihan yang cerdas dan beralasan tentang apa yang harus dipercaya dan yang harus dilakukan.²²

Keynes menyebutkan bahwa, tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mem-pertahankan posisi ‘objektif’. Ketika berpikir kritis, maka akan menimbang semua sisi dari sebuah argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Jadi, keterampilan berpikir kritis memerlukan: keaktifan mencari semua sisi dari sebuah argumen, pengujian pernyataan dari klaim yang dibuat dari bukti yang digunakan untuk mendukung klaim. Yang paling utama dari

²² Suparni, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi,” dalam Jurnal Derivat, Volume 3, No. 2, 2018, hlm. 40–58.

berpikir kritis ini adalah bagaimana argument yang kita kemukakan benar-benar objektif.²³

Keyness mengatakan bahwa, berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga akan membantu untuk membuat argumen yang kuat (misalnya, dalam penugasan). Ini berarti akan melihat dan membenarkan setiap klaim yang dibuat berdasarkan bukti yang telah di evaluasi.²⁴

Berpikir kritis adalah aktivitas terampil yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain. berpikir kritis dengan jelas menuntut interpretasi dan evaluasi terhadap observasi komunikasi dan sumber-sumber informasi lainnya. Ia juga menuntut keterampilan dalam memikirkan asumsi-asumsi dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dalam menarik implikasi-implikasi, singkatnya dalam memikirkan dan memperdebatkan isu-isu secara terus-menerus.²⁵ Selain untuk membuat argumen, berpikir kritis merupakan suatu yang penting di dalam pendidikan menurut H.A.R. Tilaar, karena beberapa pertimbangan antara lain:

²³ Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, and Aden Arif Gaffar, “Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis,” dalam Seminar Nasional Pendidikan, 2019, hlm. 924–932.

²⁴ Evi Susanti et al., “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw,” dalam Bioedusiana, Volume 4, No. 1, 2019, hlm. 55–64.

²⁵ Alec Fisher. *Berpikir kritis sebuah pengantar*. (Jakarta, Erlangga: 2006), hlm.13-14

- 1) Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya.
- 2) Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.
- 3) Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan kealaman serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.
- 4) Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi.²⁶

Berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik, Emily R. Lai menyebutkan beberapa karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis yaitu di antaranya

²⁶ Melya Mariskhantari, I Nyoman Karma, and Khairun Nisa, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPASS Kelas IV SDN 1 Beleka Tahun 2021/2022,” dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume 7, No. 2, 2022, hlm. 710–716.

- 1) menganalisis argumen, klaim, atau bukti
- 2) membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif atau deduktif
- 3) menilai atau mengevaluasi
- 4) membuat keputusan atau memecahkan masalah²⁷

Berpikir kritis merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan antara karakteristik yang satu dengan yang lainnya.²⁸ Setiap argumen, klaim atau bukti harus dianalisis yang kesimpulan apakah dengan alasan induktif atau deduktif. Dari kesimpulan tersebut bias dinilai atau dievaluasi sehingga akan menghasilkan suatu keputusan atau suatu pemecahan masalah. Emily Rai menyebutkannya dengan karakter yang harus dimiliki dalam berpikir kritis, lain halnya Cece Wijaya yang menyebutkan ciri-ciri berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- 1) mengenal secara rinci bagian-bagian dari keputusan;
- 2) pandai mendeteksi permasalahan;
- 3) mampu membedakan ide yang relevan dengan ide yang tidak relevan;
- 4) mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat;
- 5) dapat membedakan antara kritik yang membangun dan merusak;
- 6) mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat, dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain;

²⁷ Maret, Herlina, and Hadiyanti, “Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPASS Siswa.”

²⁸ Asriana Harahap, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 1, no. 1 (2018): 33–38.

- 7) mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalah, ide dan situasi;
- 8) mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya;
- 9) mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan;
- 10) mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia;
- 11) dapat membedakan konklusi salah dan tepat terhadap informasi yang diterima;
- 12) mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.²⁹

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah siswa terkait dengan fenomena alam dan prinsip-prinsip ilmiah. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar (SD) memiliki karakteristik yang unik dan bertujuan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.³⁰

Pembelajaran IPAS melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, alat atau media belajar, dan lingkungan belajar. Proses ini bertujuan

²⁹ Mariskantari, Karma, and Nisa, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPASS Kelas IV SDN 1 Beleka Tahun 2021/2022.”

³⁰ Wardhana, Hadi, and M, “Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPASS Sekolah Dasar.”

untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu memahami konsep-konsep IPAS dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta dan konsep, tetapi juga pada proses ilmiah yang mencakup pengamatan, pengukuran, eksperimen, dan analisis data. Siswa diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan ilmiah yang membantu mereka memahami fenomena alam secara mendalam.³¹

Selain pengetahuan dan keterampilan, pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk membentuk sikap ilmiah pada siswa. Ini termasuk sikap objektif, jujur dalam mengumpulkan data, serta kemampuan untuk bertanya dan mencari jawaban atas fenomena yang diamati.

Adapun tujuan utama dari pembelajaran IPAS di SD adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami Alam Sekitar: Siswa diharapkan dapat memahami benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep yang terkandung di dalamnya.
- 2) Mengembangkan Keterampilan Proses: Siswa dilatih untuk memiliki keterampilan dasar dalam melakukan investigasi ilmiah, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menyimpulkan, dan meramalkan.

³¹ Ulfah Maulidar, “Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar IPASS Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas v Sd Negeri 2 Indrapuri Aceh Besar,” 2023.

- 3) Membangun Rasa Ingin Tahu: Pembelajaran IPAS dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang lingkungan mereka dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih jauh.
- 4) Menyiapkan Pengetahuan Dasar: Memberikan bekal pengetahuan dasar yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³²

Pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis kepada siswa tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis dan sikap ilmiah yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari serta pendidikan lanjut.

Adapun penelitian ini adalah menggunakan sistem pencernaan manusia sebagai materi praktiknya dalam mengumpulkan data penelitian. Berikut merupakan penjelasan mengenai sistem pencernaan manusia.

Sistem pencernaan manusia adalah serangkaian organ dan kelenjar yang berfungsi untuk mengolah makanan dan minuman menjadi nutrisi yang dapat diserap oleh tubuh. Proses ini melibatkan beberapa langkah dan organ yang saling berhubungan.

a. Organ-Organ dalam Sistem Pencernaan

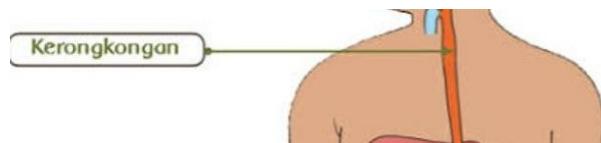
- 1) Mulut

³² Afif Rifai, "Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPASS," dalam *SHEs: Conference Series*, Volume 3, No. 3, 2020, hlm. 2139–2144.

Gambar II Mulut

Proses pencernaan dimulai di mulut, di mana makanan dikunyah dan dicampur dengan air liur. Gigi memecah makanan menjadi potongan kecil, sementara enzim amilase dalam air liur mulai memecah karbohidrat. Lidah berperan dalam mengarahkan makanan ke kerongkongan untuk ditelan.

2) Kerongkongan (Esophagus)

Gambar II Kerongkongan

Kerongkongan adalah saluran yang menghubungkan mulut ke lambung. Makanan ditransfer melalui gerakan peristaltik, yaitu kontraksi otot yang mendorong makanan ke bawah. Di ujung

kerongkongan terdapat sfingter esofagus yang mencegah makanan kembali ke kerongkongan.

3) Lambung

Gambar II Lambung



Setelah makanan mencapai lambung, ia dicampur dengan asam lambung dan enzim untuk melanjutkan proses pencernaan. Makanan diolah menjadi pasta kental yang disebut kimus sebelum dipindahkan ke usus halus. Asam lambung juga berfungsi untuk membunuh mikroorganisme berbahay

4) Usus Halus

Gambar II.Usus Halus



Usus halus terdiri dari tiga bagian: duodenum, jejunum, dan ileum. Di sini, kimus diproses lebih lanjut dengan bantuan enzim dari pankreas dan empedu dari hati. Nutrisi diserap ke dalam aliran darah melalui dinding usus halus.

5) Usus Besar

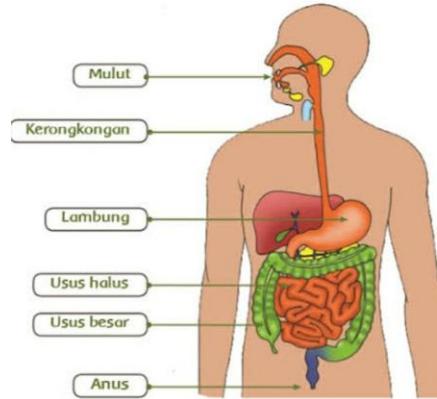
Gambar II. Usus Besar



Setelah nutrisi diserap, sisa makanan yang tidak dapat dicerna masuk ke usus besar. Di sini, air diserap kembali, dan sisa-sisa makanan diolah menjadi tinja sebelum dikeluarkan melalui rektum dan anus.

6) Organ Pencernaan Pelengkap

Gambar II. Organ Pencernaan Lengkap



Selain organ utama di atas, terdapat juga organ pelengkap seperti berikut.

a) Hati, yaitu memproduksi empedu yang membantu mencerna lemak.

b) Pankreas, yaitu menghasilkan enzim pencernaan untuk membantu memecah protein, lemak, dan karbohidrat.

c) Kantung Empedu, yaitu menyimpan empedu dari hati sebelum dilepaskan ke usus halus.

b. Proses Pencernaan

Proses pencernaan melibatkan mekanisme fisik (seperti pengunyahan) dan kimia (reaksi enzimatik). Makanan dipecah menjadi makronutrien (karbohidrat, protein, lemak) dan mikronutrien (vitamin

dan mineral), yang kemudian diserap ke dalam tubuh untuk digunakan sebagai energi atau bahan baku sel.

4. Profil Sekolah SDN 100613 Pasar Lama

SDN 100613 Pasar Lama merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan dan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan dasar yang berkualitas. Sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang nyaman Secara fisik, SDN 100613 Pasar Lama memiliki 159 peserta didik dan 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, serta fasilitas sanitasi berupa 1 kamar mandi siswa dan 3 kamar mandi guru. Lingkungan sekolah yang tertata dan kondusif mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan efektif., sarana dan prasarana yang memadai, serta memiliki tenaga pendidik 14 orang guru yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Proses pembelajaran di SDN 100613 Pasar Lama dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan tujuan membentuk peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan berprestasi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Risna Sri Rahayu Siregar yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam

Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 200223 Padangsidimpuan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 200223 Padangsidimpuan. Kesimpulan yang diperoleh dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di kelas V SD Negeri 200223 Padangsidimpuan. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari pra siklus dengan nilai rata-rata siswa 51 dan persentase ketuntasan 26,66%. Adapun persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model problem based learning sebagai variabel. Kemudian, perbedaannya adalah sampel penelitiannya adalah siswa di kelas V SD negeri 200223 Padang Sidempuan sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama sebagai sampel.

2. Penelitian Annisa Yuyun Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPAS terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di MIM Gonilan Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIM Gonilan; 2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V di MIM Gonilan; 3) Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model PBL di MIM Gonilan.

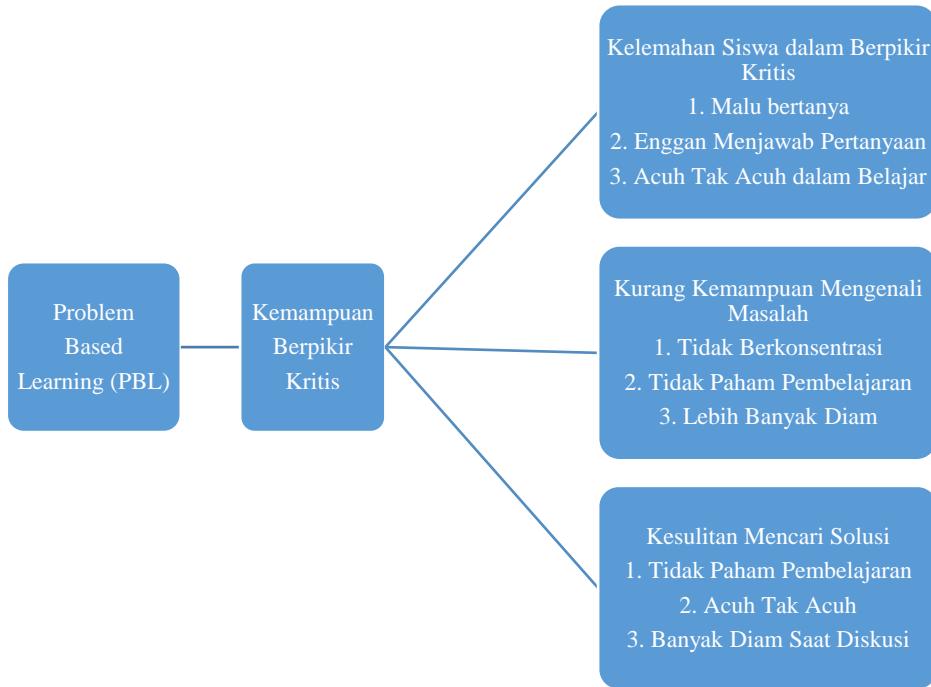
Kesimpulannya adalah 1) Model PBL berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis dengan signifikansi hasil uji *Independent Sampel T-Test* sebesar 0,00 sehingga terdapat pengaruh model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di MIM Gonilan; 2) Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya PBL terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V di MIM Gonilan; 3) Keterampilan berpikir kritis peserta didik rata-rata pada kategori sedang dikarenakan kegiatan PBL mewadahi peserta didik untuk berpikir, diantaranya pada tahap orientasi pada masalah melatih berpikir kritis dalam memberikan penejelasan sederhana, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya melatih peserta didik untuk mengatur strategi dan taktik, tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melatih peserta didik dalam menarik kesimpulan. Persamaan penelitian Annisa Yuyun Rahmawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model problem based learning sebagai variabel dan menggunakan pembelajaran IPAS sebagai alat untuk meneliti keterampilan berpikir kritis siswa. Kemudian perbedaannya adalah pada sampel yang digunakan oleh Anisa Yuyun Rahmawati yaitu siswa kelas V di MIM Gonilan, sedangkan peneliti meneliti siswa kelas V di SD negeri 100613 Pasar Lama.

3. Penelitian Mahyana yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan bagaimana respon belajar

siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di MIN 25 Aceh Besar. Halnya adalah terdapat peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tema selalu berhemat energi kelas IV dengan penerapan model *Problem Based Learning* (Ha diterima). Dan respon belajar siswa dengan nilai rata-rata 84 termasuk kedalam kategori sangat Baik. Adapun persamaan penelitian Mahayana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai model *problem based learning* yang dikaitkan dengan keterampilan berpikir kritis. Perbedaannya adalah mayana meneliti siswa kelas IV MIN 25 Aceh Besar, sedangkan peneliti meneliti siswa kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama.

C. Kerangka Berpikir

Gambar II. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik di era modern saat ini. Berpikir kritis tidak hanya membantu siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah, tetapi juga membekali mereka untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model Problem Based Learning (PBL). Model ini menekankan pada proses pemecahan masalah secara kolaboratif, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan reflektif dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

apakah terdapat pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 100613 Pasar Lama.

Adapun hipotesis yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada peningkatan kemampuan Berpikir kritis siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama.

H_1 : Ada peningkatan kemampuan Berpikir kritis siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, SD Negeri di Pasar Lama merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di SD Negeri 100613 Pasar Lama. Waktu penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan Februari. Peneliti memilih SD Negeri 100613 Pasar Lama sebagai lokasi meneliti karena sekolah ini paling cocok untuk diteliti dan peneliti sebelum sudah terlebih dahulu melakukan PKM di sekolah tersebut, dan peneliti melakukan observasi ternyata kemampuan berpikir kritis siswanya belum memadai. Sekolah ini juga belum pernah diteliti kemampuan berpikir kritis siswanya dengan menggunakan PBL sebagai model pembelajarannya.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data secara objektif.¹ Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik melalui kuesioner atau tes, sehingga dapat dilakukan analisis statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang valid mengenai kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V A SD 100613 Pasar Lama dalam mata pelajaran IPAS. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan tipe *Exsperiment*. Yang mana sampel

¹ Amruddin and Dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2022), hlm. 5.

yang peneliti gunakan adalah secara acak dikumpulkan dalam satu kelompok.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *One Group Pretest-Posttest* untuk memperoleh hasil penelitian yang peneliti maksud dari siswa SD kelas V dan sudah mempelajari tentang IPAS.

C. Desain Penelitian

1. *Experiment*

Penelitian eksperimen menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan *One Group Pretest-Posttest* sebagai desain pengumpulan data. *One-group pretest-posttest* adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengukur efek dari suatu perlakuan (*treatment*) pada satu kelompok subjek. Menurut Sugiyono, desain ini termasuk dalam kategori *pre-experimental design*, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Desain ini dapat digambarkan dengan notasi berikut.

Kelompok	Pre-test	Perlakuan (PBL)	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

O1: Tes awal (pretest)

X : Perlakuan dengan model PBL

O2: Tes akhir (posttest)

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah dua konsep fundamental dalam penelitian yang sangat penting untuk dipahami. Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat membentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.² Populasi merujuk pada keseluruhan elemen atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Ini mencakup semua individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Populasi dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti populasi terbatas dan tak terbatas, serta populasi homogen dan heterogen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas yakni siswa kelas V di SD Negeri 100613 Pasar Lama.

Di sisi lain, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel digunakan karena sering kali tidak praktis atau tidak mungkin untuk meneliti seluruh populasi, baik karena keterbatasan waktu, biaya, maupun sumber daya lainnya. Sampel harus dipilih

² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta, Penerbit mitra wacana media. 2012), hlm.129

dengan cermat agar dapat mewakili karakteristik populasi secara akurat. Teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu probability sampling (di mana setiap elemen memiliki peluang yang diketahui untuk terpilih) dan non-probability sampling (di mana pemilihan elemen tidak berdasarkan probabilitas yang diketahui). Sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling di SD Negeri 100613 Pasar Lama, yakni siswa kelas V A dan V B sebanyak 24 siswa.

Tabel III. Populasi dan Sampel

No.	Kategori	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Populasi	V A + V B	24 Siswa	Seluruh siswa kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama
2	Sampel	V A + V B	24 Siswa	Seluruh siswa kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes. Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkai pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang

distrandarisasikan, dan yang dimaksud untuk mengukur kemampuan belajar atau kerja kelompok. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah berlangsungnya proses belajar mengajar materi sistem pencernaan manusia. Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas V A dengan materi sistem pencernaan manusia. Tes dalam penelitian ini berupa soal dalam bentuk pilihan ganda.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Pretest atau tes awal adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa sebelum mereka memulai suatu pembelajaran atau unit materi tertentu. Tujuan utama dari pretest adalah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa mengenai topik yang akan diajarkan, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pretest juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa, karena mereka dapat melihat seberapa banyak yang telah mereka ketahui dan apa yang perlu mereka pelajari lebih lanjut. Selain itu, hasil pretest dapat membantu guru dalam merencanakan strategi pengajaran yang lebih efektif dan efisien.³

³ Siti Fadjarajani and Dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).

Tabel III. Kriteria Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Kategori	Nilai
Sangat Kritis	81-100
Kritis	66-80
Cukup Kritis	56-65
Kurang Kritis	41-55
Tidak Kritis	0-40

Adapun berikut ini adalah kisi-kisi tes yang akan peneliti gunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Tabel III. Kisi-Kisi Soal Tes

Jenjang Pendidikan	: SD	Banyak Soal	: 20
Mata Pelajaran	: IPAS	Alokasi Waktu	: 30 Menit
Kurikulum	: Merdeka	Tim Penyusun	: NurVaini
Materi	: Sistem Organ Pencernaan Manusia		

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	No Soal
1.	Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagaimana bernapas dapat membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari. Mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup. Mempelajari bagaimana tubuh manusia bertumbuh. 	1
2.			2
3.			3
4.			4
5.			5
6.			6
7.			7
8.			8
9.			9
10.			10
11.			11
12.			12
13.			13
14.			14
15.			15
16.			16
17.			17
18.			18
19.			19
20.			20

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat pelaku kegiatan waktu peristiwa tujuan dan perasaan.¹ Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pedoman observasi atau pengamatan diperlukan terutama jika peneliti menerapkan pengamatan terfokus dalam proses pengumpulan data. Dalam pengamatan terfokus peneliti memusatkan perhatiannya hanya pada beberapa aspek perilaku atau fenomena yang menjadi objek sasarannya. Peneliti menggunakan jenis observasi sistematis untuk memperoleh data penelitian ini.²

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar, laporan, dan keterangan lainnya yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode

¹ Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif PTK dan penelitian pengembangan*. (Bandung, Cita pustaka media: 2016), hlm.143.

² Aries Veronica and Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

lain seperti observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya.³

G. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu *kuesioner*. Suatu *kuesioner* dikatakan valid jika pertanyaan pada *kuesioner* mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh *kuesioner* tersebut.⁴ Jika validitas tinggi, maka data yang ada akan menunjukkan tidak adanya penyimpangan. Rumus yang akan digunakan untuk validitas adalah.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{n \sum x^2 - (\sum x^2)\}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

X = Total nilai keseluruhan per item

Selanjutnya, Nilai korelasi (r) yang didapat dari hasil olahan data, dibanding dengan 0,1 dan r tabel. Jika korelasi (r) lebih besar dari 0,1 dan tabel maka pernyataan yang dibuat bisa dinyatakan valid. Sebaliknya, Jika

³ Stafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 122.

korelasi (r) lebih kecil dari 0,1 dan tabel, maka pernyataan yang dibuat dinyatakan tidak valid.⁵

Uji coba dilakukan kepada 24 siswa SD Negeri 100613 Pasar Lama, yakni siswa kelas V A dan V B. berikut merupakan hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan.

Tabel III. Hasil Uji Validasi Instrumen Soal Pretest

No Soal	R_{xy}	R_{tabel}	Kriteria
1	0,711	0,632	Valid
2	0,699	0,632	Valid
3	0,711	0,632	Valid
4	0,711	0,632	Valid
5	0,711	0,632	Valid
6	0,711	0,632	Valid
7	1,000	0,632	Valid
8	0,716	0,632	Valid
9	0,798	0,632	Valid
10	0,706	0,632	Valid

Tabel III. Hasil Uji Validasi Instrumen Soal Post Test

No Soal	R_{xy}	R_{tabel}	Kriteria
1	0,688	0,632	Valid
2	0,699	0,632	Valid
3	0,711	0,632	Valid
4	0,711	0,632	Valid
5	0,633	0,632	Valid
6	0,711	0,632	Valid
7	1,000	0,632	Valid
8	0,716	0,632	Valid
9	0,711	0,632	Valid
10	0,709	0,632	Valid

⁵ Imam Ghazali,"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", (Semarang: Undip,2009. hlm, 45

2. Uji Reabilitas

Realibilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan dalam suatu kuesioner. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach alpha* > 60.⁶ Rumus *Cronbach alpha* sebagai berikut.

$$rII = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ \frac{\sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan :

rII = Reliabilitas instumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total.⁷

Ketika memberi interpretasi terhadap rII ini dikonsultasikan kepada tabel nilai *r-product moment* pada taraf signifikan 5% jika $rII > f_{tabel}$ maka dinyatakan realibel dan sebaliknya jika $rII < f_{tabel}$ maka tidak realibel. Adapun hasil uji reabilitas pada instrument tes pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS* adalah sebagai berikut.

⁶ Indrianto dan Supoto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002), hlm. 84.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Tabel III. Hasil Reabilitas soal Pretest

Statistik	Reliabilitas soal
R-hitung	0,810
Kesimpulan	Tinggi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	5

Tabel III. 8 Hasil Reabilitas Soal Post test

Statistik	Reliabilitas soal
R-hitung	0,799
Kesimpulan	Tinggi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	5

Soal Pretest memperoleh nilai rhitung adalah 0,810 dan rtabel adalah 0,632 maka rhitung > rtabel yang berarti soal pretest adalah reliabel. Soal Postest memperoleh nilai rhitung adalah 0,799 dan rtabel adalah 0, 632 maka rhitung > rtabel yang berarti soal postest adalah reliabel sehingga dikategorikan reliabilitas tinggi.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat keukaran soal dalam penelitian adalah proporsi atau indeks yang menunjukkan tingkat kesulitan suatu soal berdasarkan jumlah peserta yang dapat menjawab benar soal tersebut. Indeks kesukaran soal biasanya

dinyatakan dalam angka antara 0,00 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 0,00, soal tersebut dianggap semakin sukar, sedangkan semakin mendekati angka 1,00, soal dianggap semakin mudah.

Rumus untuk menghitung tingkat keukaran soal (indeks kesukaran) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran soal,

B = Banyaknya peserta yang menjawab benar soal tersebut,

JS = Jumlah seluruh peserta tes.

Klasifikasi tingkat kesukaran soal berdasarkan indeks P biasanya sebagai berikut.

Tabel III. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Kesukaran	Golongan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Adapun berikut merupakan tabel hasil uji kesukaran pada soal yang peneliti gunakan pada penelitian ini.

Tabel III. Hasil Uji kesukaran soal Pretest

No.	Hasil Uji	Karakter
1.	1	Mudah
2.	0,83	Mudah
3.	0,42	Sedang
4.	0,50	Sedang
5.	0,67	Sedang
6.	0,58	Sedang
7.	0,83	Mudah
8.	0,58	Sedang
9.	0,33	Sedang
10.	0,42	Sedang

Tabel III. Hasil Uji kesukaran soal Pretest

No.	Hasil Uji	Karakter
1.	1	Mudah
2.	0,68	Sedang
3.	0,58	Sedang
4.	0,58	Sedang
5.	0,58	Sedang
6.	0,58	Sedang
7.	0,75	Mudah
8.	0,58	Sedang
9.	0,67	Sedang
10.	0,67	Sedang

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara peserta tes atau siswa yang berkemampuan tinggi (yang telah memahami materi) dengan peserta yang berkemampuan rendah (yang belum memahami materi). Indeks daya pembeda soal biasanya dinyatakan dalam rentang -1,00 sampai +1,00, di mana semakin tinggi nilai daya pembeda

sebuah soal, semakin baik soal tersebut dalam membedakan tingkat kemampuan peserta didik. Soal dengan daya pembeda negatif menunjukkan masalah, seperti siswa yang kurang memahami materi justru menjawab benar lebih banyak dibanding siswa yang memahami materi. Daya pembeda yang baik biasanya berada di atas 0,20, sementara nilai di bawah itu menunjukkan soal yang kurang mampu membedakan tingkat kemampuan siswa dengan baik.⁸

Rumus umum daya pembeda (DP) yang sering digunakan dalam evaluasi butir soal adalah sebagai berikut

$$DP = \frac{B_H - B_L}{\frac{N}{2}}$$

B_H = Jumlah peserta kelompok atas (berkemampuan tinggi) yang menjawab benar soal tersebut.

B_L = Jumlah peserta kelompok bawah (berkemampuan rendah) yang menjawab benar soal tersebut.

N = Total jumlah peserta yang mengikuti tes.

Peserta tes biasanya dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan nilai skor mereka, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah masing-masing sekitar 27% dari total peserta. Rumus ini mengukur perbedaan jumlah

⁸ Tamaulina Br. Sembiring and Dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024)

jawaban benar antara dua kelompok tersebut, dibagi oleh setengah jumlah peserta sehingga hasilnya berkisar antara -1,00 hingga +1,00.

Tabel III.
Klasifikasi Daya Pembeda

Interval	Kriteria
$D < 0,00$	Semua tidak baik
$0,00 \leq D < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
$0,70 \leq D < 1,00$	Baik Sekali

Sumber: Arikunto

Dapat dilihat dari tabel bahwa nilai positif mendekati +1 berarti soal sangat baik dalam membedakan peserta yang berkemampuan tinggi dan rendah. Nilai mendekati 0 berarti soal tidak efektif membedakan kemampuan peserta. Nilai negatif berarti soal memiliki masalah, dimana peserta yang berkemampuan rendah cenderung menjawab benar lebih sering dari yang berkemampuan tinggi.

Berikut ini disajikan tabel daya pembeda yang menunjukkan kemampuan masing-masing butir soal dalam membedakan peserta tes yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Tabel ini memuat nilai indeks daya pembeda untuk setiap butir soal, yang diinterpretasikan sesuai kategori yang berlaku, mulai dari sangat baik hingga tidak baik. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran keefektifan soal dalam mengukur variasi kemampuan peserta, sehingga dapat menjadi acuan dalam evaluasi

kualitas instrumen pengukuran yang digunakan. Informasi ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang dipakai mencapai tujuan evaluasi dengan baik.

**Tabel III. Indeks Daya Pembeda
Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	5.17	8.333	.516	.839
Soal2	5.33	7.697	.778	.837
Soal3	5.75	6.023	.809	.778
Soal4	5.67	6.606	.542	.810
Soal5	5.50	7.182	.477	.831
Soal6	5.58	7.174	.504	.834
Soal7	5.33	7.152	.495	.815
Soal8	5.58	6.629	.543	.810
Soal9	5.83	5.970	.882	.771
Soal10	5.75	6.023	.809	.778

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan daya pembeda soal pretest yang peneliti lakukan pada kelas eksperimen. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran keefektifan soal dalam mengukur variasi kemampuan peserta, sehingga dapat menjadi acuan dalam evaluasi kualitas instrumen pengukuran yang digunakan.

Tabel III. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Pretest

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Interpretasi
1	0.516	Baik
2	0.778	Sangat Baik
3	0.809	Sangat Baik
4	0.542	Baik

5	0.477	Baik
6	0.504	Baik
7	0.495	Baik
8	0.543	Baik
9	0.882	Sangat Baik
10	0.809	Sangat Baik

Tabel III. Indeks Daya Pembeda

Item-Total Statistics				Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	
Soal1	5.17	8.333	.895	.839
Soal2	5.33	7.697	.224	.837
Soal3	5.75	6.023	.809	.778
Soal4	5.67	6.606	.542	.810
Soal5	5.50	7.182	.344	.831
Soal6	5.58	7.174	.324	.834
Soal7	5.33	7.152	.495	.815
Soal8	5.58	6.629	.543	.810
Soal9	5.83	5.970	.882	.771
Soal10	5.75	6.023	.809	.778

Tabel III. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Postest

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Interpretasi
1	0.895	Sangat Baik
2	0.224	Cukup
3	0.809	Sangat Baik
4	0.542	Baik
5	0.344	Baik
6	0.324	Baik
7	0.495	Baik
8	0.543	Baik
9	0.882	Sangat Baik
10	0.809	Sangat Baik

Hasil perhitungan daya pembeda pada tabel tersebut menunjukkan nilai korelasi antara skor butir soal dengan total skor tes (Corrected Item-Total Correlation) yang digunakan sebagai indikator kualitas setiap butir soal dalam membedakan peserta tes yang berkemampuan tinggi dan rendah. Nilai korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,224 hingga 0,895, dengan interpretasi yang sudah dicantumkan yakni dari "Cukup" hingga "Sangat Baik".

Secara umum, interpretasi nilai korelasi adalah nilai antara 0,20 sampai 39 berarti butir soal tersebut cukup efektif dalam membedakan peserta yang berprestasi tinggi dan rendah. Nilai antara 40 sampai 0,69 dianggap "Baik," yang berarti butir soal tersebut baik dalam membedakan peserta yang berprestasi tinggi dan rendah. Kemudian nilai di atas 0,70 dikategorikan "Sangat Baik," yang menunjukkan butir soal memiliki kemampuan tinggi dalam membedakan tingkat kemampuan peserta. Tidak ada nilai yang rendah atau negatif, sehingga soal-soal ini dapat dikatakan valid dan sesuai untuk mengukur variasi kemampuan peserta.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji t-Tes

Uji t (t-Test) adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel atau populasi dalam hal rata-rata atau mean. Uji ini umumnya digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok, seperti kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam suatu penelitian.

Terdapat beberapa jenis uji T yang sering digunakan, yaitu uji t satu sampel, uji t dua sampel tidak berpasangan (*independent*), dan uji t berpasangan (*paired*).⁹

Uji t satu sampel digunakan untuk menguji apakah rata-rata suatu populasi sama dengan nilai yang diketahui. Sedangkan uji t berpasangan digunakan ketika ingin membandingkan perbedaan antara dua pengukuran yang dilakukan pada subjek yang sama, seperti membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah intervensi pada siswa yang sama. Uji t juga mengasumsikan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal dan memiliki varians yang sama. Hasil dari uji ini akan memberikan informasi apakah perbedaan antara rata-rata kedua kelompok tersebut signifikan atau tidak, sehingga dapat membantu peneliti dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Dengan demikian, uji t merupakan alat analisis statistik yang penting dalam penelitian ilmiah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰ Berikut merupakan rumus t-tes.

$$t = \frac{x - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

x = rata-rata sampel

⁹ Tamaulina Br. Sembiring and Dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

¹⁰ Veronica and Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

μ = rata-rata populasi yang dibandingkan (nilai tertentu)

s = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 100613 Pasar Lama. Model PBL dipilih karena diyakini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama pembelajaran.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa kelas V di SD Negeri 100613 Pasar Lama. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data yang representatif mengenai pengaruh penerapan model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest kepada seluruh siswa. Pretest diberikan sebelum penerapan model PBL untuk mengukur keterampilan berpikir kritis awal siswa, sedangkan posttest diberikan setelah penerapan model PBL untuk mengetahui perubahan atau peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Data hasil pre test dan post test tersebut

kemudian dianalisis menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29 untuk mengetahui signifikansi pengaruh model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Berikut merupakan *statistik deskriptif* dari data yang peneliti peroleh setelah melakukan penelitian.

Tabel IV. Statistik Deskriptif Data

Statistics					
		ExperimenPr	ExperimenP	KontrolPret	KontrolPost
N	Valid	12	12	12	12
	Missing	0	0	0	0
	Mean	62,50	56,67	47,50	40,00
	Std. Deviation	9,977	9,847	16,026	15,954

Secara keseluruhan, tabel *statistik deskriptif* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata rata pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol.

1. Data Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen

Berikut ini disajikan data nilai pre-test dan post-test yang diperoleh dari kelas eksperimen setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Data ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai

perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penyajian data ini diharapkan dapat memperjelas perubahan yang terjadi pada kemampuan siswa serta menjadi dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut terkait efektivitas model pembelajaran yang digunakan.

Tabel IV.Data Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen

Siswa Kelas V A di SD Negeri 100613 Pasar Lama

No	Kode Siswa	Pretest	Persen (%)	Kategori	Posttest	Persen (%)	Kategori
1.	Al Ridho	40	16,7%	Tidak Kritis	80	66,7%	Kritis
2.	Alfi Rahman Tohir Hrp	60	50%	Cukup Kritis	60	25%	Cukup Kritis
3.	Aqila Azzulfa	60	50%	Cukup Kritis	70	66,7%	Kritis
4.	Aura Ramadani Siregar	50	16,7%	Kurang Kritis	60	25%	Cukup Kritis
5.	Fahmi Ammar Salim	70	16,7%	Kritis	80	66,7%	Kritis
6.	Fahry Ramdhani	60	50%	Cukup Kritis	60	25%	Cukup Kritis
7.	Farah Padillah	70	16,7%	Kritis	80	66,7%	Kritis
8.	Nur Hotipah	50	16,7%	Kurang Kritis	80	66,7%	Kritis
9.	Putri Ginda	40	16,7%	Tidak Kritis	80	66,7%	Kritis
10.	Rahmat Fatih Ananda	60	50%	Cukup Kritis	70	66,7%	Kritis
11.	Surya Rizki Naution	60	50%	Cukup Kritis	70	66,7%	Kritis
12.	Zahra Mustika Lubis	60	50%	Cukup Kritis	90	8,3%	Sangat Kritis
Jumlah		680	56,67%		750	62,5%	

Rata-rata	56,67			62,5	
-----------	-------	--	--	------	--

a. Distribusi Nilai *Pre-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

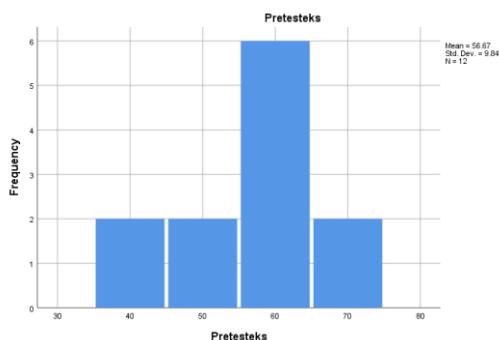
Berikut merupakan tabel yang peneliti gunakan untuk mengetahui hasil tes siswa sebelum perlakuan atau disebut sebagai nilai pretest.

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Kelas Pretest Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
40-47	2	16,7 %
48-55	2	16,7%
56-63	6	50 %
64-70	2	16,7%
Jumlah	12	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang hampir mendekati nilai KKM. Nilai yang hampir mendekati nilai kkm tidak mencukupi 83,4%. Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam histogram berikut ini.

Gambar IV. Histogram Kelas Pretest Eksperimen



Dari histogram di atas dapat dilihat dari garis horizontal merupakan hasil belajar siswa dan garis vertikal merupakan frekuensi nilai. Dimana siswa yang bernilai 40-47 adalah 2 orang, 48 – 55 adalah 2 orang, 56-63 adalah 6 orang, dan 64 - 70 adalah 2 orang.

Tabel IV. Nilai Data Kelas Eksperimen Pretest

No	Nilai Data	Jumlah
1	Mean	56.67
2	Median	60.00
3	Modus	60
4	Range	30
5	Standar varian	96.970
6	Standar deviasi	9.847
7	Skor tertinggi	70
8	Skor terendah	40
9	Banyak Kelas Interval	4
10	Panjang Kelas	8
11	Total	680

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total skor pada pretest adalah 680, mean 56,67 artinya nilai rata – rata siswa masih tergolong kategori rendah. Skor tertinggi adalah 70 belum bisa mencapai batas nilai kkm. Nilai terendah adalah 40 jauh di bawah kkm.

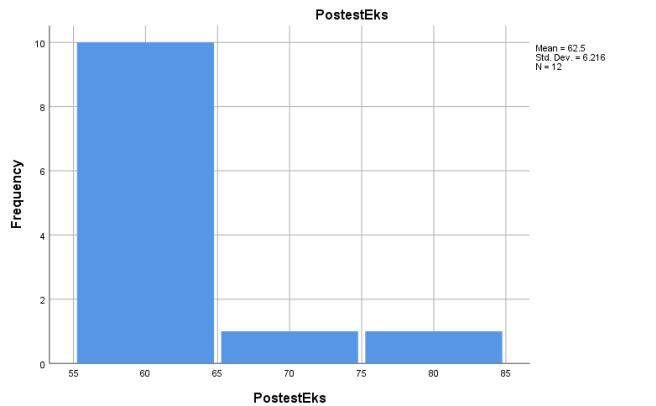
b. Distribusi Nilai *Post-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berikut merupakan tabel yang peneliti gunakan untuk mengetahui hasil tes siswa setelah perlakuan atau disebut sebagai nilai postest.

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Kelas Post-Test Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
60- 63	10	83,3%
64- 67	-	-
68- 71	1	8,3%
72- 75	-	-
76- 80	1	8,3%
Jumlah	12	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 10 siswa yang nilainya rendah. Dan seluruh siswa mengalami perubahan nilai yang bagus dan melewati nilai KKM. Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam histogram berikut ini.

Gambar IV. Histogram Kelas Post-Test Eksperimen

Dari histogram di atas dapat dilihat dari garis horizontal merupakan hasil belajar siswa dan garis vertikal merupakan frekuensi

nilai. Dimana siswa yang bernilai 60-63 adalah 10 orang, 68- 71 adalah 1 orang, 76-80 adalah 1 orang.

Tabel IV. Nilai Data Kelas Post-Test Eksperimen

No	Nilai Data	Jumlah
1	Mean	62.50
2	Median	60
3	Modus	60
4	Range	50
5	Standar varian	38.636
6	Standar deviasi	6.216
7	Skor tertinggi	80
8	Skor terendah	60
9	Jumlah Interval Kelas	5
10	Panjang Kelas	4
11	Total	750

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total skor pada posttest adalah 750, mean 62,50 artinya nilai rata – rata siswa sudah meningkat. Skor nilai tertinggi 80 sudah bisa melewati nilai KKM

2. Data Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Berikut ini disajikan data nilai pre-test dan post-test yang diperoleh dari kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL). Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol, sehingga dapat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen. Data yang ditampilkan akan menjadi dasar dalam menganalisis perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti

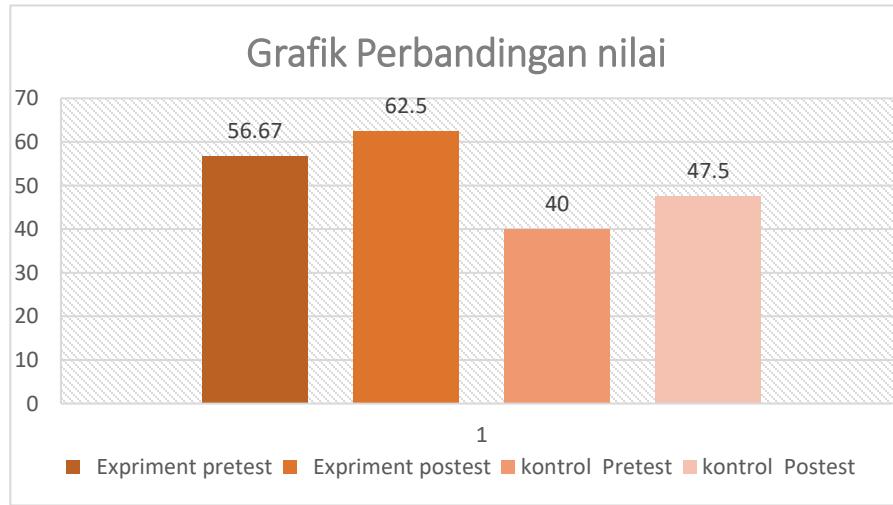
pembelajaran dengan model PBL dan siswa yang belajar dengan model konvensional.

Tabel IV.7 Data Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Siswa Kelas dan V B di SD Negeri 100613 Pasar Lama

No	Kode siswa	Pretest	Persen (%)	Kategori	Posttest	Persen (%)	Kategori
1.	Fitri Aida	20	16,7%	Tidak Kritis	50	25%	Kurang Kritis
2.	Hasan Habibi Sagala	60	50%	Cukup Kritis	60	41,7%	Cukup Kritis
3.	Mario Arifin	40	50%	Cukup Kritis	50	5%	Kurang Kritis
4.	Naufal Ardiansyah	50	16,7%	Kurang Kritis	30	33,3%	Tidak Kritis
5.	Putri Sahara	30	16,7%	Kritis	70	41,7%	Cukup Kritis
6.	Ririn Amelia	60	50%	Cukup Kritis	20	33,3%	Tidak Kritis
7.	Sarah Adelina	50	16,7%	Kritis	50	25%	Kurang Kritis
8.	Ustman Hunaif	40	16,7%	Kurang Kritis	30	33,3%	Tidak Kritis
9.	Nazwa Umami Hasibuan	20	16,7%	Tidak Kritis	60	25%	Cukup Kritis
10	MHD. Ardiansyah Putra	60	50%	Cukup Kritis	60	25%	Cukup Kritis
11	Husnul Habibah	30	50%	Cukup Kritis	30	33,3%	Tidak Kritis
12	Windy Anggraini	20	50%	Cukup Kritis	60	41,7%	Cukup Kritis
Jumlah		480	40%		570	47,5%	
Rata-Rata		40			47,5		

Gambar IV. Grafik Perbandingan Nilai



Gambar 4.1 di atas menunjukkan perbandingan nilai pretest dan posttest antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Perbandingan ini menunjukkan perbedaan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen pretest dan posttest setelah dilakukannya perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa PBL berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa siswa kelas V di SD Negeri 100613 Pasar Lama.

Nilai pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa pada awal penelitian. Sedangkan nilai post-test diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan, sebagai indikator keberhasilan atau pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

a. Distribusi Nilai *Pre-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

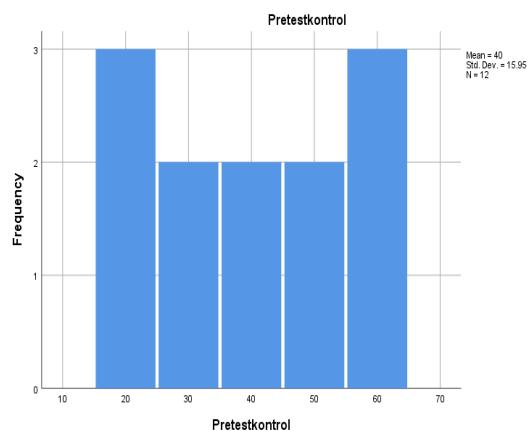
Berikut merupakan tabel yang peneliti gunakan untuk mengetahui hasil *pretest* siswa.

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Kelas Pretest Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
19-25	3	25 %
26-32	2	16,7 %
33-39	1	8,3%
40-46	1	8,3%
47-53	2	16,7%
54-60	3	25%
Jumlah	12	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 3 siswa yang hampir mendekati nilai kkm. Nilai yang tidak mencukupi 75%. Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam histogram berikut ini.

Gambar IV. Histogram Pretest Kelas Kontrol



Dari histogram di atas dapat dilihat dari garis horizontal merupakan hasil belajar siswa dan garis vertikal merupakan frekuensi nilai. Dimana siswa yang bernilai 19-25 adalah 3 orang, 26 – 32 adalah 2 orang, 33-39 adalah 1 orang, 40-46 adalah 1 orang, 47-53 adalah 2 orang dan 54 - 60 adalah 3 orang.

Tabel IV. Nilai Data Kelas Pretest Kontrol

No	Nilai Data	Jumlah
1	Mean	40
2	Median	40
3	Modus	20
4	Range	40
5	Standar varian	254.545
6	Standar deviasi	15.954
7	Skor tertinggi	60
8	Skor terendah	20
9	Banyak Kelas Interval	6
10	Panjang Kelas	8
11	Total	480

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total skor pada pretest adalah 480 , mean 40 artinya nilai rata – rata siswa masih tergolong kategori rendah. Skor tertinggi adalah 60 belum bisa mencapai batas nilai KKM. Nilai terendah adalah 20 jauh di bawah KKM

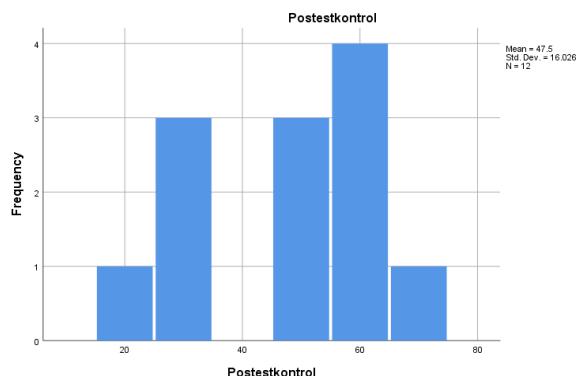
b. Distribusi Nilai *Post-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berikut merupakan tabel yang peneliti gunakan untuk mengetahui hasil *posttest* siswa.

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Kelas Post-Test Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
20-29	1	8,3%
30- 39	3	25%
40- 49	3	25%
50- 59	4	33,3%
60- 70	1	8,3%
Jumlah	12	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya rendah. Namun sudah mengalami perubahan nilai yang bagus dan orang telah melewati nilai KKM. Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam histogram berikut ini.

Gambar IV. Histogram Posttest Kelas Kontrol

Dari histogram di atas dapat dilihat dari garis horizontal merupakan hasil belajar siswa dan garis vertikal merupakan frekuensi nilai. Dimana siswa yang bernilai 20-29 adalah 1 orang, 30- 39 adalah

3 orang, 40-49 adalah 3 orang, 50-59 adalah 4 orang dan 60-70 adalah 1 orang.

Tabel IV. Nilai Data Kelas Post-Test Kontrol

No	Nilai Data	Jumlah
1	Mean	47.50
2	Median	50
3	Modus	60
4	Range	50
5	Standar varian	256.818
6	Standar deviasi	16.026
7	Skor tertinggi	70
8	Skor terendah	20
9	Jumlah Interval Kelas	5
10	Panjang Kelas	10
11	Total	570

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total skor pada postest adalah 570, mean 47,5. Skor nilai tertinggi 70 sudah bisa melewati nilai KKM.

B. Pengujian Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan pengujian asumsi normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat untuk uji statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan semua nilai p-value lebih besar dari 0.05. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test juga

menunjukkan bahwa varians data homogen, dengan semua nilai p-value lebih besar dari 0.05.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan penting dalam analisis data kuantitatif, khususnya sebelum melakukan uji hipotesis parametrik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Asumsi normalitas menjadi prasyarat penting karena uji statistik parametrik, seperti uji-t yang digunakan dalam penelitian ini, dirancang dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang direkomendasikan untuk jumlah responden di bawah 50.

Tabel IV. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest (Kontrol)	.229	12	.083	.888	12	.110
	Posttest (Kontrol)	.490	12	.000	.479	12	.000
	Pretest (Eksperimen)	.151	12	.200*	.879	12	.085
	Posttest (Eksperimen)	.299	12	.004	.863	12	.053

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas dari SPSS versi 29 yang disajikan pada Tabel IV.2 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk untuk berbagai data sebagai berikut: data Pretest pada Kelas Eksperimen memiliki nilai Sig. 0,110, data Pretest pada Kelas Kontrol sebesar 0,080, data Posttest Kelas Eksperimen sebesar 0,085, dan data Posttest Kelas Kontrol sebesar 0,053. Berdasarkan nilai Sig. tersebut, semua data memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, semua kelompok data memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian untuk semua kelompok terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel IV. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.000	1	22	1.000
	Based on Median	.054	1	22	.818
	Based on Median and with adjusted df	.054	1	21.055	.818
	Based on trimmed mean	.001	1	22	.977
Posttest	Based on Mean	2.551	3	44	.068
	Based on Median	2.084	3	44	.116
	Based on Median and with adjusted df	2.084	3	37.698	.119
	Based on trimmed mean	2.485	3	44	.073

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Levene's Test. Hasil uji homogenitas yang diperoleh dari SPSS versi 29 dan disajikan pada Tabel IV.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data Pretest adalah 1,000, sedangkan untuk data Posttest sebesar 0,073. Karena kedua nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen. Artinya, varians data dari kedua kelompok, baik pada saat Pretest maupun Posttest, tidak berbeda secara signifikan sehingga memenuhi asumsi homogenitas yang merupakan syarat penting sebelum melakukan analisis statistik parametrik seperti uji t atau ANOVA. Dengan demikian, data penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis yang mengasumsikan homogenitas varians antar kelompok.

3. Uji Hipotesis

Tabel IV. Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.306	2	1.653	12.885	.000 ^b
	Residual	2.694	21	.128		
	Total	6.000	23			

a. Dependent Variable: Kelas

b. Predictors: (Constant), Posttest, Pretest

- 1) Uji Signifikansi Model Secara Keseluruhan (Uji Hipotesis) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah

variabel-variabel independen ("Pretest", "posttest") secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ("kelas"). Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H0: Model regresi tidak signifikan variabel "Pretest" dan "posttest" secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap "kelas".

Ha: Model regresi signifikan variabel "Pretest" dan "posttest" secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap "kelas".

Berdasarkan tabel ANOVA:

Nilai F hitung = 12.885

Nilai Sig. = 0.000

Karena nilai Sig. (0.000) lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0.05$, maka H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa model regresi adalah signifikan, artinya variabel "Pretest" dan "posttest" secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel "kelas".

a. Uji t

Tabel IV. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.306	.366	-.836	.412
	Pretest	.018	.005	.501	.003
	Posttest	.017	.005	.509	.002

a. Dependent Variable: Kelas

1) Uji Signifikansi Parameter Individual Uji t digunakan untuk mengetahui

signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen "Pretest" dan "posttest" secara individual terhadap variabel dependen "kelas". Hipotesis yang diuji untuk setiap koefisien adalah sebagai berikut.

H0: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel Coefficients:

a. Variabel Pretest

- 1) Nilai $t = 3.418$
- 2) Nilai $Sig. = 0.003$ Karena nilai $Sig. (0.003) < 0.05$, maka $H0$ ditolak. Ini berarti variabel "Pretest" secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel "kelas".

b. Variabel posttest

- 1) Nilai $t = 3.471$
- 2) Nilai $Sig. = 0.002$ Karena nilai $Sig. (0.002) < 0.05$, maka $H0$ ditolak. Ini berarti variabel "posttest" secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel "kelas".

c. (Constant)

- 1) Nilai $t = -0.836$
- 2) Nilai $Sig. = 0.412$ Karena nilai $Sig. (0.412) > 0.05$, maka konstanta tidak signifikan secara statistik.

Kesimpulan dari uji t menunjukkan bahwa dalam model regresi ini, variabel "posttest" memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel "kelas", dan variabel "Pretest" menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi pada variabel "kelas" secara signifikan. Dari kedua variabel independen yang diuji, kedua variabel "Pretest" dan "posttest" terbukti memiliki pengaruh individual yang signifikan secara statistik terhadap variabel "kelas".

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengingkatan hasil kognitif siswa terhadap pembelajaran IPAS melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD Negeri 100613 Pasar Lama. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang aktif dan menarik selain membuat siswa lebih aktif teknik ini juga sangat berguna untuk menghilangkan rasa bosan, jemuhan, dan malas nya siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, penggunaan kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan langkah penting untuk mengumpulkan data secara sistematis dan valid. Kelas eksperimen terdiri dari siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model PBL, sedangkan kelas

kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut dan tetap mengikuti metode pembelajaran konvensional.¹

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen di SD Negeri 100613 Pasar Lama, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada sebagian besar siswa. Pada pretest, rata-rata nilai siswa adalah 56,67 dengan kategori kemampuan berpikir kritis yang bervariasi, mulai dari tidak kritis, kurang kritis, hingga kritis. Setelah perlakuan atau pembelajaran eksperimen, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 62,5 dengan pergeseran beberapa siswa ke kategori yang lebih tinggi, seperti dari tidak kritis menjadi kritis ataupun dari kurang kritis menjadi cukup kritis. Namun, beberapa siswa menunjukkan skor yang relatif stabil tanpa perubahan kategori yang signifikan.

Pada kelas eksperimen, hasil pretest menunjukkan distribusi kemampuan berpikir kritis siswa dengan kategori Tidak Kritis sebanyak 2 siswa (16,7%), Kurang Kritis sebanyak 2 siswa (16,7%), Cukup Kritis sebanyak 6 siswa (50%), dan Kritis sebanyak 2 siswa (16,7%). Setelah diberikan perlakuan, pada posttest terjadi peningkatan signifikan, di mana tidak ada siswa yang berada pada kategori Tidak Kritis, sebanyak 3 siswa atau sebesar 25% siswa berada di kategori Cukup Kritis, sebanyak 8 siswa atau 66,7% di kategori Kritis, dan sebanyak 1 siswa atau 8,3% mencapai tingkat Sangat Kritis. Sementara itu, pada kelas kontrol, pretest menunjukkan pola distribusi yang sama dengan kelas eksperimen, yaitu Tidak

¹ Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar."

Kritis sebanyak 2 siswa (16,7%), Kurang Kritis sebanyak 2 siswa (16,7%), Cukup Kritis sebanyak siswa 50%, dan Kritis 16,7%. Namun pada posttest, kelas kontrol memperlihatkan penurunan kemampuan berpikir kritis, dengan kategori Tidak Kritis mencapai 33,3%, Kurang Kritis 25%, dan Cukup Kritis 41,7%, tanpa adanya siswa di kategori Kritis atau Sangat Kritis. Data ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

Dari 12 siswa, ada peningkatan nilai pada mayoritas peserta, misalnya siswa AR dan PI yang awalnya tergolong tidak kritis pada pretest berhasil naik ke kategori kritis pada posttest. Siswa dengan kategori cukup kritis pada pretest sebagian besar naik ke kategori kritis pada posttest seperti siswa FH, RF, dan SR. Ada juga siswa yang nilainya tetap stabil sepanjang pretest dan posttest seperti AQ dan MA. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun terdapat variasi respons antar individu.

Sedangkan pada kelas kontrol, berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas V di SD Negeri 100613 Pasar Lama, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis, meskipun peningkatannya relatif kecil dibandingkan kelas eksperimen. Nilai rata-rata pretest adalah 40 dengan variasi kategori dari tidak kritis hingga cukup kritis. Setelah pelaksanaan pembelajaran tanpa perlakuan khusus (kelas kontrol), nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 47,5. Namun, perubahan kategori pada beberapa siswa cenderung tidak konsisten.

Beberapa siswa menunjukkan peningkatan kategori, seperti siswa AI dan ZA yang bergerak dari kategori tidak kritis ke kurang kritis atau cukup kritis. Sebaliknya, ada juga siswa yang nilai dan kategori posttestnya menurun, misalnya NH, RN, dan HN yang mengalami penurunan dari kurang kritis atau cukup kritis ke kategori yang lebih rendah.

Data ini menunjukkan bahwa tanpa perlakuan pembelajaran khusus, peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol kurang signifikan dan bahkan beberapa siswa mengalami penurunan kemampuan. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol belum efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

Sebelum diterapkan model PBL, nilai pretest siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih masih berada pada kategori rendah dalam keterampilan berpikir kritis. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menjawab soal-soal yang diberikan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Ketidak mampuan ini mencerminkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai konsep-konsep dasar yang menjadi landasan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, kurangnya penguasaan terhadap pembahasan atau penjelasan materi menyebabkan siswa tidak dapat mengaitkan pertanyaan dengan materi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kembali dalam penyampaian materi agar siswa dapat memahami isi pembelajaran secara lebih mendalam dan mampu menjawab

soal dengan lebih baik. Namun setelah pembelajaran menggunakan model PBL, nilai posttest mengalami peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas siswa mencapai kategori sedang hingga tinggi. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest kedua kelas, peneliti dapat mengidentifikasi secara jelas pengaruh model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.²

Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena PBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.³ Dengan menghadapi masalah yang harus dianalisis dan diselesaikan secara mandiri maupun dalam kelompok, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan analisis, evaluasi, serta refleksi yang merupakan inti dari berpikir kritis.⁴ Bisa dikatakan bahwa PBL menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan kolaboratif.⁵

² Wiwin Fachrudin Yusuf, *METODE PEMBELAJARAN (Strategi, Model Metode, Dan Teknis)* (Pasuruan: Yayasan Pesantren Kontenporer Al-Hilmu, 2023).

³ Tia Rosa Aldilah, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Di SMA Negeri 11 Kota Jambi” (Universitas Batanghari Jambi, 2023), hlm. 54

⁴ Ummi Murdilah, Mira, and Oman Farhurohman, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025), hlm 23.

⁵ Ade Pitriana, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas Xi Man 1 Lampung Timur” (IAIN Metro, 2022), hlm 36.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Risna Sri Rahayu Siregar yang mengatakan bahwa PBL diketahui dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di kelas V SD Negeri 200223 Padangsidimpuan karena pembelajaran berbasis masalah menuntut mereka untuk berpikir, berdiskusi, dan mencari solusi bersama dan siswa mampu membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman memecahkan masalah.⁶ Begitu juga dengan penelitian Annisa Yuyun Rahmawati yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di MIM Gonilan.⁷ Sama halnya pula dengan penelitian Mahyana Penelitian yang telah membuktikan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV. Siswa menjadi lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah yang diberikan selama proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bukti yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan dari sebelum hingga sesudah penerapan PBL. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan

⁶ Risna Sri Rahayu Siregar, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 200223 Padangsidimpuan” (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024).

⁷ Annisa Yuyun Rahmawati, “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran IPAS Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di MIM Gonilan Tahun Pelajaran 2022/2023” (UIN Mas Said Surakarta, 2023).

⁸ Mahyana, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIN 25 Aceh Besar” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* dapat diterima, sementara hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 100613 Pasar Lama, yang ditunjukkan melalui adanya peningkatan nilai posttest dibandingkan nilai pretest.

Dengan demikian melalui hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model PBL layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, model ini tidak hanya membuat siswa lebih efektif, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir sistematis, logis, dan reflektif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, guru disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model PBL sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam interpretasi hasil dan pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat membatasi durasi pelaksanaan dan pengumpulan data, sehingga proses pembelajaran dan

pengamatan terhadap perubahan keterampilan berpikir kritis siswa tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

2. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada media yang tersedia di sekolah, sehingga variasi atau inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran mungkin belum optimal untuk mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis secara maksimal.
3. Keterbatasan sampel yang hanya melibatkan 24 siswa kelas V di SD Negeri 100613 Pasar Lama membatasi kemampuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian ke populasi yang lebih luas, sehingga hasil penelitian ini lebih bersifat kontekstual dan perlu diuji ulang pada sampel yang lebih besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama kesimpulannya adalah diperoleh hasil kelas eksperimen dengan rata-rata nilai pretest 56,67 kategori siswa bervariasi dari Tidak Kritis hingga Kritis. Setelah perlakuan pembelajaran yang diterapkan, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 62,5, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang cukup signifikan. Beberapa siswa bahkan mengalami pergeseran kategori dari Tidak Kritis ke Kritis atau dari Kurang Kritis ke Cukup Kritis dan seterusnya, menandakan efektivitas metode pembelajaran eksperimen dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemudian, kelas kontrol dengan rata-rata nilai pretest adalah 40 kategori siswa dari Tidak Kritis hingga Cukup Kritis. Setelah pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus, rata-rata nilai posttest hanya naik sedikit menjadi 47,5. Perubahan kategori siswa di kelas kontrol terlihat kurang konsisten dan bahkan ada beberapa siswa yang mengalami penurunan kategori, seperti dari Kurang Kritis atau Cukup Kritis menjadi kategori yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran di kelas kontrol belum berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan SPSS versi 29, diperoleh bahwa model *Problem*

Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji F dengan nilai Fhitung = 12,885 dan Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti model regresi signifikan. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pretest ($t = 3,418$, Sig. = 0,003) dan posttest ($t = 3,471$, Sig. = 0,002) berpengaruh signifikan terhadap kelas. Ini menunjukkan bahwa model regresi adalah signifikan, artinya variabel "Pretest" dan "posttest" secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel "kelas". Penerapan model PBL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah setelah pembelajaran menggunakan model PBL dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih akif berpikir, berdiskus, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 100613 Pasar Lama.

B. Saran

Adapun saran peneliti untuk penelitian selanjutnya di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel yang diteliti, misalnya dengan meneliti pengaruh PBL terhadap keterampilan lain seperti kreativitas, kolaborasi, atau kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
2. Disarankan agar penelitian berikutnya mengintegrasikan media pembelajaran atau teknologi digital dalam penerapan model PBL, untuk mengetahui apakah penggunaan media dapat meningkatkan efektivitas PBL dalam mengembangkan berpikir kritis siswa.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbandingan antara model PBL dengan model pembelajaran inovatif lainnya, seperti Discovery Learning atau Project Based Learning, untuk mengetahui model mana yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N. (2021). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Mataram: Sanabil Publishing.
- Aldilah, T. R. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Di SMA Negeri 11 Kota Jambi*. Universitas Batanghari Jambi.
- Amelia, F. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V MIN 10 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T.S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Fadjarajani, S., Setiyasih, E., Patimah, S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Ideas Publishing.
- Fisher, A. (2006). Berpikir Kritis Sebuah Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355.
- Harahap, A. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(1), 33–38.
- Harahap, A. (2018) *Kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari keterampilan proses sains melalui metode Outdoor Study Berbasis Pendekatan Saintifik DI*

- SDIT Salsabila 3 Banguntapan.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5–11.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Lubis, M. A., Hamidah, & Azizan, N. (2022). *Model-Model Pembelajaran PPKN di SD/MI Teori Dan Implementasi Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit samudra biru.
- Mahyana. (2018). *Penerapan Model Pbrolem Based Learning Untuk MeningkatkanKeterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIN 25 Aceh Besar* UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mareti, J. W., Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41.
- Mariskhantari, M., Karma, I. N., & Nisa, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Beleka Tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 710–716.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan*, 924–932.
- Maulidar, U. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Indrapuri Aceh Besar*.

- Mislan, & Irwanto, E. (2021). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Murdilah, U., Mira, & Farhurohman, O. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 2025.
- Pitriana, A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas Xi Man I Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Prolem- Based Learning Dan Model Pembelajaran Project-Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388.
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Guntur, M., Siregar, R. A., Ritonga, S., Nasution, S. I., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). *Model pembelajaran*. Bima,:Yayasan Hamjah Diha.
- Puspitasari, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 299–309.
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 1–100.
- Rahmawati, A. Y. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPAS terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di MIM Gonilan Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN Mas Said Surakarta.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.

- Rifai, A. (2020). Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPA. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 2139–2144.
- Risna Sri Rahayu Siregar. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 200223 Padangsidimpuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Rozi, F., Prawijaya, S., & Ratno, S. (2022). *Modul Pembelajaran IPA SD*. Medan: Bina Guna Press.
- Sari, K. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning Hermansyah SDN 3. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 2257–2262.
- Sembiring, T. B., & Dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Bandung: CV Saba Jaya Publisher.
- Septiasih, N., Prasetyo, P. W., & Mujirah, F. (2021). Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Pembelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 944–948.
- Simeru, A., Natusion, T., Takdir, M., Siswati, S., Susanti, W., Karsiwan, W., Suyani, K., Mulya, R., Friadi, J., & Nelmira, W. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Suparni. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa menggunakan bahan ajar berbasis integrasi interkoneksi. *Jurnal Derivat*, 3(2), 40–58.
- Suryosubroto, B. (2006). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Susanti, E., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Machmudah. (2019). Kemampuan Berpikir

- Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw. *Bioedusiana*, 4(1), 55–64.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Bandung: Penerbit Deepubliher.
- Taneo, S. P., Lehan, A. A. D., & Lin, M. C. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tentang Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3312–3318.
- Veronica, A. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Wahyuni, R. S., Arifin, S., Puspitasari, I., Astiswijaya, N., Santika, N. W. R., Oktaviane, Y., Zahro, U. C., Lestariani, N., Nurlaela, E., Sari, A. S. D., & Kusumastiti, W. (2024). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Wardhana, G. C., Hadi, F. R., & M, E. M. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3), 352–358.
- Wasahua, S. (2021). Konsep pengembangan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 16(2), 72–82.
- Wati, Y. I. (2027). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 MI Nurur Rohmah Tentang Energi Panas. *Jurnal Pendidikan*, 1(20), 1–18.
- Yusuf, W. F. (2023). *Metode Pembelajaran (Strategi, Model Metode, dan Teknis)*. Pasuruan: Yayasan Pesantren Kontenporer Al-Hilmu.
- Zaduqisti, E. (2020). Problem-Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran

untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi). *Forum Tarbiyah*, 8(2), 181–191.

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL KOGNITIF

Satuan Pendidikan : SD Negeri 100613 Pasar Lama

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Kelas/Semester : V/Genap

Pokok Bahasan : Mengapa Kita Butuh Makan Dan Minum

Nama Validator : Himsar, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
 2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
 3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Sangat Kurang

3 = Baik

2 = Kurang

4 = Sangat Baik

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Ditelaah	Kriteria			
		1	2	3	4
I	A. Materi/Isi				
	1. Adanya identitas soal tentang materi mengapa kita butuh makan dan minum				
	2. Adanya petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal tentang mengapa kita perlu makan dan minum				
	3. Soal sesuai dengan CP dan materi mengapa kita butuh makan dan minum				
	4. Soal sesuai dengan indikator dan materi mengapa kita butuh makan dan minum				
	5. Pilihan jawaban yang tidak sama dan logis				
	6. Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat				
	7. Soal sesuai dengan ranah kognitif dan materi mengapa kita butuh makan dan minum yang diukur				
	8. Adanya gambar pada soal mengapa kita butuh makan dan minum				
II	B. Konstruksi				
	1. Pokok soal tentang mengapa kita butuh makan dan minum dirumuskan dengan jelas				
	2. Pokok soal tentang mengapa kita butuh makan dan minum tidak memberikan jawaban petunjuk kunci jawaban				
	3. Pokok soal tentang mengapa kita butuh makan dan minum tidak memberikan pernyataan makna ganda				
	4. Pilihan jawaban berbentuk angka atau waktu disusun				

	berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian				
III	C. Bahasa				
	1. Penulisan soal tentang mengapa kita butuh makan dan minum menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				
	2. Penulisan soal tentang mengapa kita butuh makan dan minum menggunakan bahasa yang komunikatif				

D. Penilaian Umum

$$Penilaian = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidimpuan April 2025
Validator,

Himsar, M. Pd.
NIDN. 2011048501

SURAT VALID

ASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himsar, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di SD Negeri 100613 Pasar Lama”.**

Yang disusun oleh:

Nama : Nur Vaini

Nim : 2120500073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidimpuan, April 2025
Validator,

Himsar, M. Pd.
NIDN. 2011048501

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA FASE C SD KELAS 5 (Kelas Eksperimen)

A. INFORMASI UMUM MODUL

Sekolah	: SD NEGERI 100613 PASAR LAMA
Fase (Kelas)/ Semester	: V / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Bab 5	: Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh
Topik B	: Mengapa Kita Butuh Makan dan Minum
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (2 x 35 menit)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

Fase C Berdasarkan Elemen

Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotikabiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.
-----------------------------------	--

	<p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upayaupaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.</p> <p>Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan proses	<p>1. Mengamati</p> <p>Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena</p>

	<p>dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakan sebagi bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlaq Mulia • Berkebhinekaan Global • Gotong-royong • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi • Kanker paru paru • Organ pernapasan • Respirasi • Virus

	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem saraf pusat • Makanan seimbang • Organ pencernaan • Enzim • Sel • Pubertas • Sperma • Nutrisi • Kemaluan • Jakun • Haid/ menstruasi • Vagina • Panyudara • Osteoporosis
--	---

Jumlah Siswa :
24 Peserta didik
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Diagnostik Kognitif • Presentasi (kelompok) • Asesmen Formatif (individu)
Model Pembelajaran
Problem based learning (pbl)
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (6-7 orang)
Pendekatan dan Metode Pembelajaran :
<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan: Saintifik • Medote: Diskusi, Presentasi, dan Ceramah
Media Pembelajaran, Alat Pembelajaran
Media
<ul style="list-style-type: none"> • Gambar organ pencernaan manusia
Alat
<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Inpocus • Papan tulis
Materi Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> - Bab 5 Bagaimana kita hidup dan bertumbuh

- Topik B Mengapa kita perlu makan dan minum

Sumber Belajar :

- Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD siswa dan guru
<https://youtu.be/xek8RtTPoeA?si=FeUdLuS4ujpIpgL6>

Tujuan Pembelajaran

Mengidentifikasi bagaimana bernapas dapat membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari.

Mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup.

Mempelajari bagaimana tubuh manusia bertumbuh.

Alur Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati video pembelajaran, teks bacaan dan gambar, peserta didik dapat mengenal organ pencernaan manusia.
2. Dan dapat mendeskripsikan mekanisme percernaan manusia.
3. Dan juga siswa dapat mengetahui peran makanan yang bergizi.

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran:

Kegiatan Pembuka

- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
- Salah satu siswa memimpin doa. (**Beriman dan Bertaqwa**)
- Guru mengecek kehadiran siswa (**communication-4C**)
- Siswa menyanyikan lagu dari “**Maju Tak Gentar**” (**Gotong Royong**)
- *Link youtube : <https://youtu.be/6i6sglKk3vY?si=l0ajTVJQrpLdKVto>*



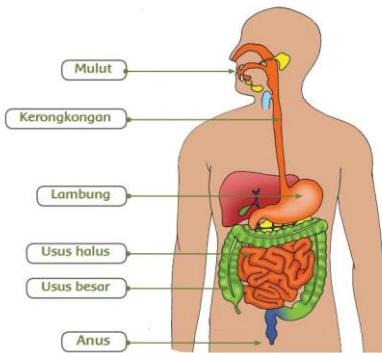
- Menyanyikan Lagu Profil Pelajar Pancasila serta gerakan tepuk P5.
- **Pertanyaan Esensial (Asesmen Diagnostik Kognitif):**
 - ✓ Mengapa kita perlu makan dan minum?
 - ✓ Bagaimana makan dan minum membantu kita tetap hidup dan beraktivitas?
 - ✓ Bagaimana sistem pencernaan bekerja mengolah makana dan minuman yang kita konsumsi?
 - ✓ Seperti apa pola makan dan jenis makanan/minuman yang sehat?

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran. (**communication-4C**).

Kegiatan Inti

1. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

- Siswa mengamati gambar Organ Pencernaan Manusia pada papan tulis



- Guru memberikan pertanyaan terkait gambar:
 - ✓ Apa pengertian sistem pencernaan manusia?
 - ✓ Perhatikan gambar. Dimanakah letak lambung manusia ?
 - ✓ Apa fungsi dari mulut kita?
- Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan.
- Guru menjelaskan organ pencernaan manusia.
- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- Siswa menyebutkan makanan yang mengandung nutrisi seimbang.
- Dan selanjutnya guru memberikan pertanyaan pada siswa.
 - Mengapa manusia membutuhkan makanan dan minuman yang mengandung nutrisi seimbang?
 - Seberapa baik asupan nutrisi seimbang?
 - Mana diantara makanan ini yang menurut kalian lebih sehat? Jelaskan.
 - Seberapa sering kalian mengalami gangguan pencernaan?

2. Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

1. Siswa mengerjakan LKPD kegiatan 1 soal pencernaan manusia.

3. Membimbing Penyelidikan individu Maupun kelompok

- Guru menanyakan kesulitan – kesulitan siswa

- Guru membimbing siswa dalam penggerjaan LKPD
- Ice breaking

**“Sistem Pencernaan
pada manusia”**
Lirik: pelangi-pelangi.
**Organ perncernaan
pada manusia mulai
dari mulut lalu
kerongkongan
lambung usus besar
simpannya di
rektumbuang di
anus...**

Ice breaking
**“Tepuk pokus” dan “
tepuk konsentrasi”**

Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
2. Siswa dan guru melakukan refleksi dan RTL pelajaran hari ini.
3. Kegiatan belajar ditutup dengan berdoa dan ice breaking “Tepuk pulang”
Doa dipimpin oleh siswa secara bergiliran dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan penilaian antarteman.
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- ❑ Memberikan asesmen formatif tertulis

Keterampilan

- ❑ Presentasi

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian :				
Rubrik Penilaian				
Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perbaikan
1. Kesesuaian jawaban pada LKPD dengan materi	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 4 – 5 kriteria Yang diharapkan.	Memenuhi 2 – 3 kriteria Yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.

Pasar Lama, 2025

Wali Kelas

Mahasiswa Plp

Mawaddah Warohmah, S.Pd
NIP 199312312024212037

Nur vaini
Nim. 2120500073

Mengetahui

Kepala Sekolah
SD Negeri 100613 Pasar Lama

Khairuddin, SP.d
NIP 197409302001031001

LAMPIRAN 2

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA FASE C SD KELAS 5 (Kelas Kontrol)

C. INFORMASI UMUM MODUL

Sekolah	: SD NEGERI 100613 PASAR LAMA
Fase (Kelas)/ Semester	: V / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Bab 5	: Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh
Topik B	: Mengapa Kita Butuh Makan dan Minum
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (2 x 35 menit)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025

D. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotikabiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.

	<p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upayaupaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.</p> <p>Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan proses	<p>7. Mengamati</p> <p>Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena</p>

	<p>dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.</p> <p>8. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah.</p> <p>9. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>10. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakan sebagi bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</p> <p>11. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</p> <p>12. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</p>
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlaq Mulia • Berkebhinekaan Global • Gotong-royong • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi • Kanker paru paru • Organ pernapasan • Respirasi • Virus

	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem saraf pusat • Makanan seimbang • Organ pencernaan • Enzim • Sel • Pubertas • Sperma • Nutrisi • Kemaluan • Jakun • Haid/ menstruasi • Vagina • Panyudara • Osteoporosis
--	---

Jumlah Siswa :
24 Peserta didik
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Diagnostik Kognitif • Presentasi (kelompok) • Asesmen Formatif (individu)
Model Pembelajaran
Kooperatif
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (6-7 orang)
Pendekatan dan Metode Pembelajaran :
<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan: Saintifik • Medote: Diskusi, Presentasi, dan Ceramah
Media Pembelajaran, Alat Pembelajaran
Media
<ul style="list-style-type: none"> • Gambar organ pencernaan manusia
Alat
<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Inpocus • Papan tulis
Materi Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> - Bab 5 Bagaimana kita hidup dan bertumbuh

- Topik B Mengapa kita perlu makan dan minum

Sumber Belajar :

- Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD siswa dan guru
<https://youtu.be/xek8RtTPoeA?si=FeUdLuS4ujpIpgL6>

Tujuan Pembelajaran

Mengidentifikasi bagaimana bernapas dapat membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari.

Mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup.

Mempelajari bagaimana tubuh manusia bertumbuh.

Alur Tujuan Pembelajaran

4. Dengan mengamati video pembelajaran, teks bacaan dan gambar, peserta didik dapat mengenal organ pencernaan manusia.
5. Dan dapat mendeskripsikan mekanisme percernaan manusia.
6. Dan juga siswa dapat mengetahui peran makanan yang bergizi.

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran:

Kegiatan Pembuka

- Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
- Salah satu siswa memimpin doa. (**Beriman dan Bertaqwa**)
- Guru mengecek kehadiran siswa (**communication-4C**)
- Siswa menyanyikan lagu dari “**Maju Tak Gentar**” (**Gotong Royong**)
- *Link youtube : <https://youtu.be/6i6sglKk3vY?si=l0ajTVJQrpLdKVto>*



- Menyanyikan Lagu Profil Pelajar Pancasila serta gerakan tepuk P5.
- **Pertanyaan Esensial (Asesmen Diagnostik Kognitif):**
 - ✓ Mengapa kita perlu makan dan minum?
 - ✓ Bagaimana makan dan minum membantu kita tetap hidup dan beraktivitas?
 - ✓ Bagaimana sistem pencernaan bekerja mengolah makana dan minuman yang kita konsumsi?
 - ✓ Seperti apa pola makan dan jenis makanan/minuman yang sehat?

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran. (**communication-4C**).

Kegiatan Inti

2. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

- Siswa mengamati Sistem Organ Pencernaan Manusia



Guru memberikan pertanyaan terkait gambar.

- ✓ Apa pengertian sistem pencernaan manusia
- ✓ Perhatikan gambar. Dimana letak lambung manusia ?
- ✓ Apa fungsi dari mulut kita?
- Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan.
- Guru menjelaskan organ pencernaan manusia.
- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- Siswa menyebutkan makanan yang mengandung nutrisi seimbang.
- Dan selanjutnya guru memberikan pertanyaan pada siswa.
 - a. Mengapa manusia membutuhkan makanan dan minuman yang mengandung nutrisi seimbang?
 - b. Seberapa baik asupan nutrisi seimbang?
 - c. Mana diantara makanan ini yang menurut kalian lebih sehat? jelaskan.
 - d. Seberapa sering kalian mengalami gangguan pencernaan?

2. Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

1. Siswa mengerjakan LKPD kegiatan 1 soal pencernaan manusia.

3. Membimbing Penyelidikan individu Maupun kelompok

- Guru menanyakan kesulitan – kesulitan siswa
- Guru membimbing siswa dalam pengerjaan LKPD
- Ice breaking

“Sistem Pencernaan

pada manusia”
Lirik: pelangi-pelangi.
Organ perncernaan
pada manusia mulai
dari mulut lalu
kerongkongan
lambung usus besar
simpannya di
rektumbuang di
anus...

Ice breaking
“Tepuk pokus” dan “
tepuk konsentrasi”

Kegiatan Penutup

5. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
6. Siswa dan guru melakukan refleksi dan RTL pelajaran hari ini.
7. Kegiatan belajar ditutup dengan berdoa dan ice breaking “Tepuk pulang” Doa dipimpin oleh siswa secara bergiliran dalam kegiatan pembelajaran.
8. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan penilaian antarteman.
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

-  Memberikan asesmen formatif tertulis

Keterampilan

-  Presentasi

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian :

Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaik
2. Kesesuaian jawaban pada LKPD dengan materi	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 4 – 5 kriteria Yang diharapkan.	Memenuhi 2 – 3 kriteria Yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.

Pasar Lama,

2025

Wali Kelas

Mahasiswa Plp

Mawaddah Warohmah, S.Pd
NIP 199312312024212037

Nur vaini
Nim. 2120500073

Mengetahui

Kepala Sekolah
SD Negeri 100613 Pasar Lama

Khairuddin, SP.d
NIP 197409302001031001

LAMPIRAN 3

KISI-KISI SOAL

No .	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	No Soal
1.	Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bagaimana bernapas dapat membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari. Mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup. Mempelajari bagaimana tubuh manusia bertumbuh. 	Peserta didik mampu menganalisis gambar sesuai dengan instruksi yang diberikan dalam soal	C4	Pilihan Ganda	1
2.			Peserta didik mampu menganalisis gambar sesuai dengan intruksi yang diberikan dalam soal	C4	Pilihan Ganda	2
3.			Peserta didik mampu mengetahui fungsi yang benar mengenai sistem pencernaan	C4	Pilihan Ganda	3
4.			Peserta didik mampu mengetahui fungsi dari enzim dari system perncernaan manusia	C4	Pilihan Ganda	4
5.			Peserta didik mampu menganalisis urutan fungsi organ pencernaan manusia yang benar	C4	Pilihan Ganda	5
6.			Peserta didik mampu mengetahui fungsi utama hati dalam sistem pencernaan manusia	C4	Pilihan Ganda	6
7.			Peserta didik mampu menganalisis manfaat serat bagi system penceraan	C4	Pilihan Ganda	7
8.	Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu		Peserta didik mampu menganalisis nama organ pencernaan yang sesuai dengan petunjuk soal	C4	Pilihan Ganda	8
9.			Peserta didik mampu menganalisis	C4	Pilihan Ganda	9

	keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.	organ pencernaan yang memproduksi empedu			
10.		Peserta didik mampu menganalisis nama organ yang menghasilkan enzim tripsin dan lipase	C4	Pilihan Ganda	10
1.		Peserta didik mampu menganalisis organ panjang yang berlipat lipat yang berfungsi menyerap air.	C4	Pilihan Ganda	1
2.		Peserta didik mampu menganalisis organ pencernaan awal hingga proses akhir membuang sisa makanan	C4	Pilihan Ganda	2
3.		Peserta didik mampu menganalisis proses makana pertama kali masuk dan keluar	C4	Pilihan Ganda	3
4.		Peserta didik mampu menganalisis fungsi fungsi organ pencernaan	C4	Pilihan Ganda	4
5.		Peserta didik mampu menganalisis sistem pencernaan manakan padat menjadi cair	C4	Pilihan Ganda	5
6.		Peserta didik mampu menganalisis langkah langkah penyerapan nutrisi dalam tubuh	C4	Pilihan Ganda	6
7.		Peserta didik mampu menganalisis tahapan proses pencernaan dari awal hingga akhir	C4	Pilihan Ganda	7
8.		Peserta didik mampu menganalisis mengapa manusia membutuhkan makanan dan minuman	C4	Pilihan Ganda	8

9.		Peserta didik mampu menganalisis Proses metabolisme nutrisi dalam tubuh	C4	Pilihan Ganda	9
10.		Peserta didik mampu menganalisis Proses metabolisme nutrisi dalam tubuh	C4	Pilihan Ganda	10

LAMPIRAN 4

SOAL PRETEST

Nama Siswa :

Banyak Soal : 10

Mata Pelajaran : IPAS
Menit

Alokasi Waktu : 15

Kurikulum : Merdeka

Tanggal / Hari :

Isilah soal pilihan ganda di bawah ini dengan benar dan memberi tanda silang (x) pada a, b, c, atau d

1. Gambar berikut menunjukkan organ pencernaan manusia. Apa nama organ yang ditunjukkan pada gambar tersebut?



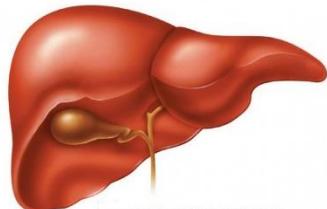
- a. Usus halus
- b. Lambung
- c. Kerongkongan
- d. Usus besar

2. Gambar berikut menunjukkan proses pencernaan di mulut. Apa yang terjadi pada makanan saat berada di mulut?



- a. Dicerna secara kimiawi oleh asam lambung
- b. Dihiluskan dan dicampur dengan air liur
- c. Diserap oleh usus halus
- d. Dibuang sebagai feses

3. Organ pertama yang terlibat dalam proses pencernaan makanan adalah...
 - a. Lambung
 - b. Mulut
 - c. Usus Halus
 - d. Usus Besar
4. Enzim yang berfungsi untuk mencerna karbohidrat menjadi gula sederhana adalah...
 - a. Lipase
 - b. Pepsin
 - c. Amilase
 - d. Trypsin
5. Tempat utama penyerapan sari-sari makanan ke dalam darah adalah...
 - a. Usus Besar
 - b. Usus Halus
 - c. Lambung
 - d. Kerongkongan
6. Gambar berikut menunjukkan organ hati, apa fungsi utama hati dalam sistem pencernaan?

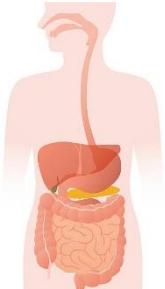


- a. Menghasilkan enzim untuk mencerna lemak
 - b. Menyimpan glukosa dan memproduksi empedu
 - c. Menyaring darah dari racun
 - d. Menghasilkan hormon insulin
7. Gambar berikut menunjukkan contoh makanan kaya serat, apa manfaat serat bagi sistem pencernaan?



- a. Membantu penyerapan nutrisi
- b. Mencegah sembelit dan memperlancar buang air besar
- c. Menambah rasa kenyang
- d. Mengurangi kolesterol dalam darah

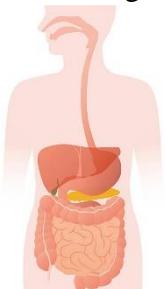
8. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar menunjukkan organ pencernaan berbentuk tabung panjang yang menghubungkan mulut dengan lambung. Organ apakah ini?

- a Usus Halus
- b Kerongkongan
- c Lambung
- d Usus Besar

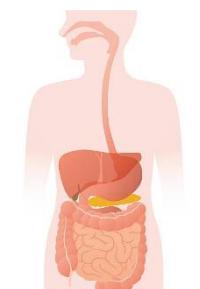
9. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar menunjukkan organ besar berwarna merah yang memproduksi empedu untuk membantu pencernaan lemak di usus halus manusia. Organ apakah ini?

- a Hati
- b Pankreas
- c Lambung
- d Empedu

10. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar menunjukkan organ berbentuk kelenjar panjang yang menghasilkan enzim pencernaan seperti tripsin dan lipase serta hormon insulin untuk mengatur gula darah manusia. Organ apakah ini?

- a. Pankreas
- b. Hati
- c. Empedu
- d. Usus Halus

LAMPIRAN 5

SOAL POSTEST

Nama Siswa : Banyak Soal : 10
Mata Pelajaran : IPAS Alokasi Waktu : 15 Menit
Kurikulum : Merdeka Tanggal / Hari :

Isilah soal pilihan ganda di bawah ini dengan benar dan memberi tanda silang (x) pada a, b, c, atau d

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar menunjukkan organ panjang berlipat-lipat yang berfungsi menyerap air dan membentuk tinja dari sisa makanan yang tidak tercerna di usus halus. Organ apakah ini?

- a Usus Besar
- b Usus Halus
- c Lambung
- d Kerongkongan

2. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Makanan dicerna di lambung
- 2) Makanan dikunyah di mulut
- 3) Makanan masuk ke kerongkongan
- 4) Sisa makanan dibuang melalui rektum dan anus
- 5) Makanan diserap di usus halus

. Urutkan langkah-langkah proses pencernaan makanan manusia dari awal hingga akhir!

- a. 2, 3, 1, 5, 4.
- b. 1, 2, 3, 4, 5.
- c. 5, 4, 3, 2, 1.
- d. 4, 1, 3, 2, 5

3. Perhatikan bagian organ – organ berikut !

- 1) Usus besar
- 2) Lambung
- 3) Rektum
- 4) Mulut
- 5) Usus halus

Urutkan organ-organ pencernaan manusia dari yang pertama kali menerima makanan hingga yang terakhir membuang sisa makanan!

- a. 5, 4, 1, 2, 3
- b. 4, 5, 1, 2, 3
- c. 4, 2, 1, 3, 5
- d. 4, 2, 5, 1, 3

4. Perhatikan fungsi organ berikut!

- 1) Menyerap nutrisi
- 2) Menggiling makanan
- 3) Menghancurkan mikroba
- 4) Mengeluarkan sisa makanan

Urutkan fungsi organ pencernaan manusia!

- a. 1, 2, 4, 3
- b. 2, 3, 1, 4
- c. 1, 4, 3, 2
- d. 1, 4, 2, 3

5. Perhatikan proses pencernaan berikut!

- 1) Makanan dikunyah di mulut
- 2) Makanan dicerna di lambung
- 3) Nutrisi diserap di usus halus
- 4) Makanan dibuang melalui rektum dan anus

Urutkan proses pencernaan dari makanan padat menjadi bentuk cair!

- a. 1, 2, 3, 4
- b. 4, 3, 2, 1
- c. 2, 3, 1, 4
- d. 1, 4, 2, 3

6. Perhatikan penyerapan nutrisi berikut!

- 1) Nutrisi masuk ke aliran darah
- 2) Makanan dicerna menjadi molekul kecil di usus halus
- 3) Makanan memasuki usus halus

Urutkan langkah-langkah penyerapan nutrisi dalam tubuh!

- a 3, 2, 1
- b 2, 3, 1
- c 2, 1, 3
- d 1, 2, 3

7. Perhatikan proses pencernaan berikut!

- 4) Ingesti (pengambilan makanan)
- 5) Defekasi (pengeluaran feses)
- 6) Absorpsi (penyerapan nutrisi)
- 7) Pencernaan mekanis dan kimiawi

Urutkan tahapan proses pencernaan dari awal hingga akhir!

- a 1, 2, 4, 3
- b 1, 4, 2, 3
- c 1, 3, 4, 2
- d 1, 4, 3, 2

8. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Memberikan energi bagi tubuh
- 2) Membantu pertumbuhan dan perkembangan
- 3) Memperbaiki jaringan tubuh yang rusak

Urutkan alasan mengapa manusia membutuhkan makanan dan minuman:

- a 1, 2, 3
- b 2, 1, 3
- c 3, 2, 1
- d 2, 3, 1

9. Proses metabolisme nutrisi dalam tubuh terjadi dalam urutan berikut ini:

- 1) Nutrisi diserap oleh darah
- 2) Nutrisi digunakan untuk energi atau disimpan
- 3) Nutrisi dipecah menjadi molekul kecil

Urutan yang benar adalah:

- a. 3, 1, 2

- b. 1, 3, 2
- c. 2, 1, 3
- d. 3, 2, 1

10. Berikut adalah Proses metabolisme nutrisi dalam tubuh:

- 1) Penyerapan nutrisi oleh dinding usus halus
- 2) Pemecahan lemak oleh empedu dari hati
- 3) Pencampuran makanan dengan enzim pankreas

Urutan yang benar adalah:

- a. 3, 2, 1
- b. 2, 3, 1
- c. 1, 2, 3
- d. 3, 1, 2

LAMPIRAN 6

KUNCI JAWABAN

PRETEST

1. B
2. B
3. B
4. C
5. B
6. B
7. A
8. B
9. A
10. A

POSTEST

1. A
2. A
3. D
4. B
5. A
6. A
7. D
8. A
9. A
10. A

Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pretest Kelas Eksperimen

NamaS iswa	So al1	So al2	So al3	So al4	So al5	So al6	So al7	So al8	So al9	Soal 10	Skor Total	Nilai1 00	Ket
Al Ridho	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
Alfi Rahma n Tahir Hrp												60	
Aqila Azzulf a	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
Aura Ramad ani Siregar	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Tidak Tuntas
Fahmi Ammar Salim	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	70	Tuntas
Fahry Ramdh an	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas
Farah Padilla h	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70	Tuntas
Nur Hotipa h	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	50	Tidak Tuntas
Putri Ginda	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	40	Tidak Tuntas
Rahmat Fatih Ananda	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6	60	Tidak Tuntas
Surya Rizki Nautio n	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
Zahra Mustik a Lubis	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas
Jumlah Total Nilai												680	
Nilai Rata rata Kelas												56.666	
Jumlah Siswa yang tuntas												2	
Presentasi Ketuntasan												16,6%	Tidak Tuntas

Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Postest Kelas Eksperimen

NamaS iswa	So al1	So al2	So al3	So al4	So al5	So al6	So al7	So al8	So al9	Soal 10	Skor Total	Nilai1 00	Ket
Al Ridho	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
Alfi Rahma n Tahir Hrp												60	Tidak Tuntas
Aqila Azzulf a	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70	Tuntas
Aura Ramad ani Siregar												60	Tidak Tuntas
Fahmi Ammar Salim	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Fahry Ramdh an	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas
Farah Padilla h	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
Nur Hotipa h	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
Putri Ginda	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
Rahmat Fatih Ananda	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70	Tuntas
Surya Rizki Nautio n	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	Tuntas
Zahra Mustik a Lubis	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
Jumlah Total Nilai												880	
Nilai Rata rata Kelas												73.333	
Jumlah Siswa yang tuntas												9	
Presentasi Ketuntasan												75%	Tuntas

Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pretest Kelas Kontrol

Nama Siswa	Soa 11	Soa 12	Soa 13	Soa 14	Soa 15	Soa 16	Soa 17	Soa 18	Soa 19	Soal 10	Skor Total	Nilai 100	Ket
Fitri Aida	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
Hasan Habibi Sagala	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
Mario Arifin	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
Naufal Ardiansyah	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	5	50	Tidak Tuntas
Putri Sahara	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
Ririn Amelia	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas
Sarah Adelina	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
Ustman Hunaif	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	40	Tidak Tuntas
Nazwa Umami Hasibuan	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
MHD. Ardiansyah Putra	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
Husnul Habibah	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	30	Tidak Tuntas
Windy Anggraini	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	20	Tidak Tuntas
Jumlah Total Nilai													480
Nilai Rata rata Kelas													40
Jumlah Siswa yang tuntas													0
Presentasi Ketuntasan													0% Tidak Tuntas

Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Postest Kelas Kontrol

Nama Siswa	Soa 11	Soa 12	Soa 13	Soa 14	Soa 15	Soa 16	Soa 17	Soa 18	Soa 19	Soal 10	Skor Total	Nilai 100	Ket
Fitri Aida	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	50	Tidak Tuntas
Hasan Habibi Sagala	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
Mario Arifin	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5	50	Tidak Tuntas
Naufal Ardiansyah	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	30	Tidak Tuntas
Putri Sahara	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70	Tuntas
Ririn Amelia	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
Sarah Adelina	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	5	50	Tidak Tuntas
Ustman Hunaif	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	30	Tidak Tuntas
Nazwa Umami Hasibuan	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
MHD. Ardiansyah Putra	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
Husnul Habibah	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	30	Tidak Tuntas
Windy Anggraini	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
Jumlah Total Nilai													570
Nilai Rata rata Kelas													47,5
Jumlah Siswa yang tuntas													1
Presentasi Ketuntasan													8,3% Tidak Tuntas

LAMPIRAN 7

OLAH DATA

Uji Validitas

Pretest

Correlations

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
Soal1	Pearson Correlation	1	-.239	-.371	.314	-.029	-.029	-.098	.314	-.239	.120
	Sig. (2-tailed)		.454	.235	.320	.930	.930	.763	.320	.454	.711
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal2	Pearson Correlation	-.239	1	-.239	.478	-.239	-.239	.000	.120	-.125	-.125
	Sig. (2-tailed)	.454		.454	.116	.454	.454	1.000	.711	.699	.699
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal3	Pearson Correlation	-.371	-.239	1	-.714**	.657*	-.029	-.098	.314	.120	.120
	Sig. (2-tailed)	.235	.454		.009	.020	.930	.763	.320	.711	.711
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal4	Pearson Correlation	.314	.478	-.714**	1	-.371	-.029	.293	-.029	-.239	.120
	Sig. (2-tailed)	.320	.116	.009		.235	.930	.356	.930	.454	.711
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal5	Pearson Correlation	-.029	-.239	.657*	-.371	1	-.029	-.098	.314	.120	.120
	Sig. (2-tailed)	.930	.454	.020	.235		.930	.763	.320	.711	.711
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal6	Pearson Correlation	-.029	-.239	-.029	-.029	-.029	1	-.488	.314	-.239	.120
	Sig. (2-tailed)	.930	.454	.930	.930	.930		.108	.320	.454	.711
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal7	Pearson Correlation	-.098	.000	-.098	.293	-.098	-.488	1	-.488	.000	.000

	Sig. (2-tailed)	.763	1.000	.763	.356	.763	.108		.108	1.000	1.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal8	Pearson Correlation	.314	.120	.314	-.029	.314	.314	-.488	1	-.598*	.478
	Sig. (2-tailed)	.320	.711	.320	.930	.320	.320	.108		.040	.716
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal9	Pearson Correlation	-.239	-.125	.120	-.239	.120	-.239	.000	-.598*	1	-.500
	Sig. (2-tailed)	.454	.699	.711	.454	.711	.454	1.000	.040		.798
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal10	Pearson Correlation	.120	-.125	.120	.120	.120	.120	.000	.478	-.500	1
	Sig. (2-tailed)	.711	.699	.711	.711	.711	.711	1.000	.716	.798	.706
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Postest

Correlations

	Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	
Soal1	Pearson Correlation	1	.000	-.098	-.098	.000	-.098	-.333	.293	-.293	-.408
	Sig. (2-tailed)		1.000	.763	.763	1.000	.763	.290	.356	.356	.688
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal2	Pearson Correlation	.000	1	-.239	.478	-.125	-.239	.000	.120	.239	-.125
	Sig. (2-tailed)	1.000		.454	.116	.699	.454	1.000	.711	.454	.699
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal3	Pearson Correlation	-.098	-.239	1	-.714**	.478	-.029	-.098	.314	.371	.120
	Sig. (2-tailed)	.763	.454		.009	.116	.930	.763	.320	.235	.711
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal4	Pearson Correlation	-.098	.478	-.714**	1	-.239	-.029	.293	-.029	-.314	.120
	Sig. (2-tailed)	.763	.116	.009		.454	.930	.356	.930	.320	.711
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal5	Pearson Correlation	.000	-.125	.478	-.239	1	.120	-.408	.478	-.120	.250
	Sig. (2-tailed)	1.000	.699	.116	.454		.711	.188	.116	.711	.733

N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal6	Pearson Correlation	-.098	-.239	-.029	-.029	.120	1	-.488	.314	-.314	.120	
	Sig. (2-tailed)	.763	.454	.930	.930	.711		.108	.320	.320	.711	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal7	Pearson Correlation	-.333	.000	-.098	.293	-.408	-.488	1	-.488	.098	.000	
	Sig. (2-tailed)	.290	1.000	.763	.356	.188	.108		.108	.763	1.000	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal8	Pearson Correlation	.293	.120	.314	-.029	.478	.314	-.488	1	-.314	.478	
	Sig. (2-tailed)	.356	.711	.320	.930	.116	.320	.108		.320	.716	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal9	Pearson Correlation	-.293	.239	.371	-.314	-.120	-.314	.098	-.314	1	-.120	
	Sig. (2-tailed)	.356	.454	.235	.320	.711	.320	.763	.320		.711	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Soal10	Pearson Correlation	-.408	-.125	.120	.120	.250	.120	.000	.478	-.120	1	
	Sig. (2-tailed)	.688	.699	.711	.711	.733	.711	1.000	.716	.711	.709	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reabilitas

Prestest

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.810	10

Postest

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.799	10

Tingkat Kesukaran

Pretest

Statistics

	Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
N	Valid	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1.00	.83	.42	.50	.67	.58	.83	.58	.33	.42
Maximum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Postest

Statistics

	Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
N	Valid	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1.00	.67	.58	.58	.58	.58	.75	.58	.67	.67
Maximum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Daya Pembeda

Pretest

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	5.17	8.333	.516	.839
Soal2	5.33	7.697	.778	.837
Soal3	5.75	6.023	.809	.778
Soal4	5.67	6.606	.542	.810
Soal5	5.50	7.182	.477	.831
Soal6	5.58	7.174	.504	.834
Soal7	5.33	7.152	.495	.815
Soal8	5.58	6.629	.543	.810
Soal9	5.83	5.970	.882	.771
Soal10	5.75	6.023	.809	.778

Postest

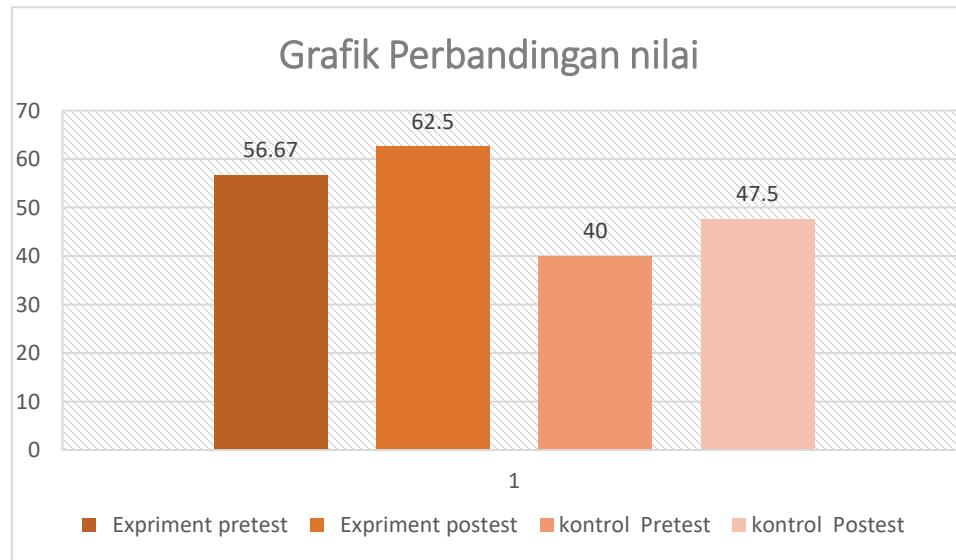
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	5.17	8.333	.895	.839
Soal2	5.33	7.697	.224	.837
Soal3	5.75	6.023	.809	.778
Soal4	5.67	6.606	.542	.810
Soal5	5.50	7.182	.344	.831
Soal6	5.58	7.174	.324	.834
Soal7	5.33	7.152	.495	.815
Soal8	5.58	6.629	.543	.810
Soal9	5.83	5.970	.882	.771
Soal10	5.75	6.023	.809	.778

Statistik Deskriptif Data

Statistics					
		ExperimenPre test	ExperimenPostes	KontrolPretest	KontrolPostest
N	Valid	12	12	12	12
	Missing	0	0	0	0
	Mean	62,50	56,67	47,50	40,00

Std. Deviation	9,977	9,847	16,026	15,954
----------------	-------	-------	--------	--------

Grafik Perbandingan Nilai



Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil	Pretest (Kontrol)	.229	12	.083	.888	12	.110
	Posttest (Kontrol)	.490	12	.000	.479	12	.000
	Pretest (Eksperimen)	.151	12	.200*	.879	12	.085
	Posttest (Eksperimen)	.299	12	.004	.863	12	.053

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.000	1	22	1.000
	Based on Median	.054	1	22	.818
	Based on Median and with adjusted df	.054	1	21.055	.818
	Based on trimmed mean	.001	1	22	.977
Posttest	Based on Mean	2.551	3	44	.068
	Based on Median	2.084	3	44	.116
	Based on Median and with adjusted df	2.084	3	37.698	.119
	Based on trimmed mean	2.485	3	44	.073

Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.306	2	1.653	12.885	.000 ^b
	Residual	2.694	21	.128		
	Total	6.000	23			

a. Dependent Variable: Kelas

b. Predictors: (Constant), Postest, Pretest

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI



Gambar 1
Membagikan Soal Pretest di Kelas Eksperimen



Gambar 2
Mengerjakan Soal Pretest Kelas Eksperimen



Gambar 3
Pemberian Tindakan PBL di Kelas Eksperimen



Gambar 4
Menjelaskan Materi Pada Siswa





Gambar 5
Memberikan LKPD Pada Siswa Setelah Penerapan Materi



Gambar 6
Mempersentasikan LKPD Kelas Eksperimen



Gambar 7
Membagikan Soal Postest Kelas Eksperimen



Gambar 8
Siswa Mengerjakan Soal Posttest Kelas Eksperimen



Gambar 9
Memberikan Soal Pretest Dikelas Kontrol



Gambar 10
Menjelaskan Materi Dikelas Kontrol



Gambar 11
Siswa Memperhatikan Materi Yang Diberi



Gambar 12
Soal Posttest Dikelas Kontrol



Gambar 13
Menjelaskan Soal Dikelas Kontrol

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nur Vaini

NIM : 2120500073

Tempat, Tgl Lahir : Sinunukan, 12 Februari 2002

Agama : Islam

Email :

No. HP : 081264746652

Jenis Kelamin : Perempuan

Jumlah Saudara : 2 orang

Alamat : Sinunukan, Kec Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal.

Moto : “Bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”.

(Qs. AR-ruum:600)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses nikmati saja lelah- lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau inginkan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.” (Boy Chandra)

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Almarhum Engkim

Nama Ibu : Sumarni

Alamat : Sinunukan, Kec Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal.

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 325 Sinunukan, Tahun 2009-2015
2. SMP Negeri 1 Sinunukan, Tahun 2015-2018
3. SMA Negeri 1 Sinunukan, Tahun 2018-2021
4. UIN Syahada Padangsidimpuan, Tahun 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitiung 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor 1880 /Un.28/E.1/TL.00 9/05/2025

19 Mei 2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 100613 Pasar Lama

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama : Nur Vaini
NIM : 2120500073
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sinungan, Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 100613 Pasar Lama "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Riset penelitian dengan judul di atas

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembangan



Dr. Lely Julianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP 19601224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SDN NO. 100613 PASAR LAMA
KECAMATAN BATANG ANGKOLA Kode Pos 22773
Telepon. (0634) 7363024 E-mail : sdnegor100620pasarlama@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/69/SD/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHAIRUDDIN, S.Pd
Nip : 19740930 200103 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SDN No. 100613 Pasar Lama

Menerangkan bahwa :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PRODI
1	NUR VAINI	2120500073	Pend. Guru dan Madrasah Ibtidaiyah

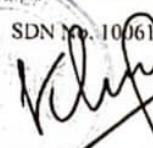
Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN No. 100613 Pasar Lama”** pada tanggal 19 Mei 2025 s/d 14 Juni 2025.

Demikian surat balasan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pasar Lama, 14 Juni 2025

Kepala Satuan Pendidikan

SDN No. 100613 Pasar Lama


KHAIRUDDIN, S.Pd
NIP. 19740930 200103 1 001